

**PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS II
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
Devi Damayanti
NIM: T20194085

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS II
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Devi Damayanti
NIM: T20194085

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS II
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Devi Damayanti

NIM: T20194085

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Nina Sutrisno, M. Pd

NIP. 198007122015032001

**PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS II
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Senin

Tanggal: 12 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I

NIP. 198512042015031002

Ahmad Winarno, M.Pd.I

NIP. 198607062019031004

Anggota :

1. Dr. Hartono, M.Pd
2. Nina Sutrisno, M.Pd

J E M B E R
Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَسَبُوا فَتَعَذِّبْنَا بِمَقْتَلِهِمْ وَإِنَّهُمْ لَمُتَّيْنًا

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”

Q.S Al-Ahzab: 58*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

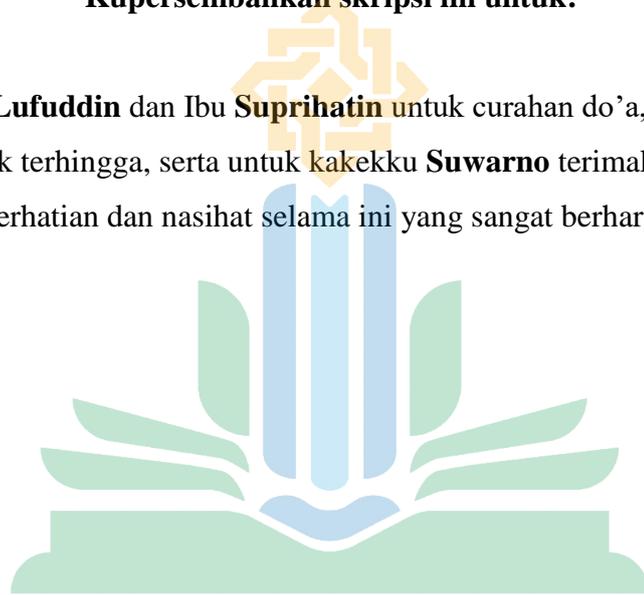
* Kemenag Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Diakses pada tanggal 14 Februari 2023.

PERSEMBAHAN

Kusimpuhkan kedua belah kaki, ku-sujudkan kepala ke arah kiblatku, ku-haturkan do'a kepada **Allah SWT**, Rabb-ku karena-Nya lah akhir karya ilmiah ini terselesaikan sebagai ungkapan rasa syukur, untaian shalawat serta salam kepada **Nabi Muhammad SAW**, merangkai harapan bagi syafaatnya.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda **M.Lufuddin** dan Ibu **Suprihatin** untuk curahan do'a, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta untuk kakekku **Suwarno** terimakasih atas semua perhatian dan nasihat selama ini yang sangat berharga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, penguasa jagat raya yang telah memberi kita nikmat sehat sehingga kita bisa menjalankan aktifitas sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti pada saat ini.

Selanjutnya, sebagai makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan memiliki berbagai macam keterbatasan dan kekurangan, tidak heran jika apa yang dikerjakan oleh manusia terdapat kekurangan dan kesalahan, begitu juga dalam penyusunan skripsi ini pastinya terdapat kekurangan dan kesalahan di dalamnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini saya menyadari bahwa masih banyak membutuhkan kritik dan saran dari pembaca sehingga dapat membantu dalam menyempurnakan kesalahan dan kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri, namun masih ada pihak-pihak lain yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa motivasi, saran, serta doa yang selalu dipanjatkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Hartono, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Nina Sutrisno, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati.
6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang telah bersedia memberikan ilmunya kepada saya.

7. Ibu Vivi Triana, S. Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember, yang telah memberi izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Segenap Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember, yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat Aklisa Nova Alfianti, Aulia Faradina Rosidawuri, Desy Fitriyaningsih, Mussarofah, dan Nurul Aulia Fadlilah atas dorongan dan semangat yang di berikan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas D3 PGMI dan PGMI angkatan 2019 yang telah memberi motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dorongan dari berbagai pihak diatas, saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga amal baiknya dicatat menjadi amal saleh. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis juga memohon kritik dan saran terhadap segala kekurangan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 12 Juni 2023
Penulis

Devi Damayanti
NIM. T20194085

ABSTRAK

Devi Damayanti, 2019: *Peran Guru dalam Mengatasi Bullying pada Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidayah Al Azhar Ajung Jember.*

Kata kunci: Peran Guru, *Bullying*

Perilaku *bullying* dapat terjadi dimana dan kapan saja terlebih di lingkungan sekolah. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang, sehingga terdapat perbedaan antara pelaku dan korban *bullying*. Hal ini dikuatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pembahasan tentang *bullying* berdasarkan hasil penelitian Amy Huncek menunjukkan bahwa 10-60% peserta didik Indonesia diejek, ditendang atau didorong. Sehingga penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru dalam mencegah, mengatasi serta meminimalisir *bullying*.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk – bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember? 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember. 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember. 4) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan dan solusi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember.

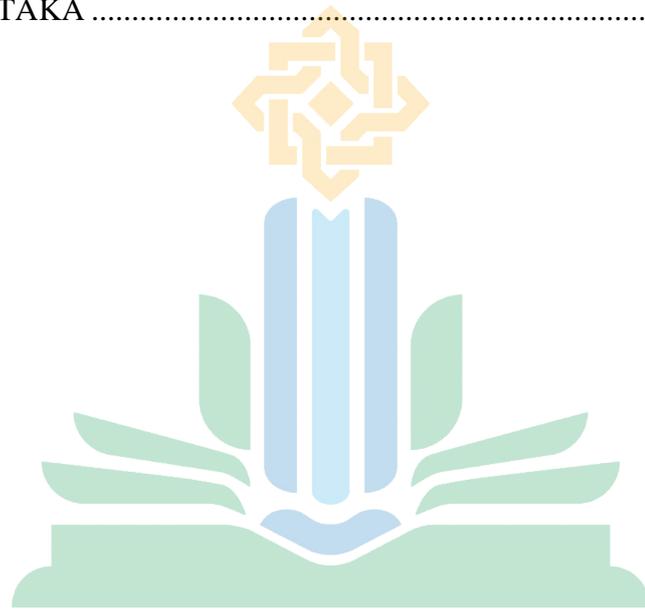
Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini: (1) Bentuk-bentuk *bullying* terbagi menjadi 4: fisik, verbal, mental/psikologis, dan *cyberbullying* (2) Peran guru MI Al Azhar Ajung Jember yaitu guru berperan sebagai penasihat dengan pendekatan persuasif serta guru berperan sebagai pembimbing secara individual maupun klasikal guna mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying*. Hal ini sesuai dengan teori Prey Katz yang mendefinisikan peran guru sebagai komunikator, peran guru sebagai sahabat yang memberi nasihat, dan pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku. (3) Strategi guru yaitu: pembelajaran religius melalui pembiasaan sehari-hari, melalui pendidikan karakter peduli sosial dan bekerjasama dengan guru dan orang tua peserta didik. (4) Hambatan yang dialami guru dalam mengatasi *bullying* yaitu belum menemukan cara kreatif yang edukatif guna memberikan pemahaman pada peserta didik dan peran orang tua berkurang untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying*. Sehingga solusi yang dilakukan adalah dibutuhkannya media pembelajaran tentang *bullying* secara kreatif, inovatif dan edukatif dan guru menjalin komunikasi dengan orang tua masing-masing peserta didik secara berkala.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Persetujuan Pembimbing..... | ii |
| Pengesahan Tim Penguji..... | iii |
| Motto..... | iv |
| Persembahan..... | v |
| Kata Pengantar..... | vi |
| Abstrak..... | viii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel..... | xi |
| Daftar Gambar..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Definisi Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 18 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| B. Kajian Teori..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 59 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 59 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 60 |
| C. Subyek Penelitian..... | 60 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 61 |
| E. Analisis Data..... | 64 |
| F. Keabsahan Data..... | 67 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 68 |

| | |
|--|-----|
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 70 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 70 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 72 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 109 |
| BAB V PENUTUP..... | 134 |
| A. Simpulan..... | 134 |
| B. Saran-saran..... | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA | 138 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal. |
|-----|----------------------------------|------|
| 2.1 | Tabel Penelitian Terdahulu | 22 |
| 4.3 | Fokus dan Temuan Penelitian..... | 109 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Uraian | Hal. |
|---------------|---|-------------|
| 4.1 | Pelaku <i>bullying</i> menarik jilbab Korban <i>bullying</i> di dalam kelas..... | 77 |
| 4.2 | Pelaku <i>bullying</i> mendorong korban <i>bullying</i> di depan pintu kelas..... | 78 |
| 4.3 | Pelaku <i>bullying</i> mencubit korban <i>bullying</i> di kelas..... | 78 |
| 4.4 | Pelaku <i>bullying</i> mengajek korban <i>bullying</i> hingga korban merasa tidak percaya diri..... | 81 |
| 4.5 | Pelaku <i>bullying</i> berperilaku emosi kepada korban <i>bullying</i> | 82 |
| 4.6 | Pelaku <i>bullying</i> melirik sinis korban <i>bullying</i> dan korban <i>bullying</i> hanya bisa terdiam tidak berani melawan..... | 85 |
| 4.7 | Guru Memberi Nasihat Kepada Peserta Didik yang Melakukan Perilaku <i>Bullying</i> | 91 |
| 4.8 | Guru memberikan pemahaman tentang perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik kelas II..... | 95 |
| 4.9 | Guru sedang memberikan paparan tentang permasalahan <i>bullying</i> di kelas..... | 96 |
| 4.10 | Guru mempersilahkan peserta didik untuk pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran..... | 98 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kasus *bullying* di Sekolah Dasar masih kerap terjadi hingga menjadi pengaruh besar terhadap hasil belajar dan lulusannya. Topik ini yang menjadi sorotan kasus *bullying* dan kekerasan di sekolah seperti halnya yang terjadi di daerah Jember. Pasalnya ada seseorang pelajar yang dianiaya oleh 3 temannya secara bergantian, hal tersebut juga terjadi sebelumnya di daerah Umbulsari dan Bangsalsari yang kasusnya sama tentang kekerasan dan *bullying*.¹ Dalam konteks Nasional, pembahasan tentang *bullying* berdasarkan hasil penelitian Amy Hunccek menunjukkan bahwa 10-60% peserta didik Indonesia diejek, ditendang atau didorong. Berdasarkan diskusi Komisi Nasional Perlindungan Anak dengan anak di delapan belas provinsi di Indonesia pada tahun 2007 dan terus meningkat pada setiap tahunnya, sekolah juga bisa menjadi tempat berbahaya bagi anak, jika bentuk kekerasan di sekolah tidak diantisipasi dengan baik. Hironimus dan Sugi dari Plan International mengatakan kasus kekerasan terhadap anak menempati urutan kedua setelah kekerasan dalam rumah tangga.²

Kasus kekerasan anak ini dikuatkan oleh Komisi Perlindungan Anak

¹ Dikutip dari laman <https://mataraman.tribunnews.com/2022/03/30/bullying-dan-penganiayaan-terhadap-pelajar-smp-di-jember-viral-di-medsos-polisi-turun-tangan> pada tanggal 20 September 2022 pada pukul 14.45 WIB

² Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 18.

Indonesia (KPAI) dengan catatannya tentang kasus perlindungan anak sejak 2021. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pengaduan masyarakat terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. Dari jumlah tersebut, paling banyak atau 1.138 kasus anak yang dilaporkan sebagai korban kekerasan fisik dan atau psikis. KPAI mencatat, adanya kasus anak menjadi korban kekerasan fisik dan mental atau psikis di Indonesia dilatarbelakangi oleh beragam faktor. Faktor tersebut meliputi adanya pengaruh negatif teknologi dan informasi, permisivitas lingkungan sosial-budaya, lemahnya kualitas pengasuhan, kemiskinan keluarga, tingginya angka pengangguran, hingga kondisi perumahan atau tempat tinggal yang tidak ramah anak.³

Seorang dapat dikatakan sebagai korban *bullying* apabila seseorang tersebut dihadapkan pada tindakan negatif bahkan bisa berlebihan dalam waktu yang berulang-ulang.⁴ *Bullying* sendiri memiliki pengertian yaitu tindakan agresif, baik fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu.⁵ Tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban *bullying*. Perbedaan kekuatan dalam hal ini mengacu pada persepsi kapasitas fisik dan mental.⁶ Selain itu, perbedaan kekuatan juga terletak pada jumlah pelaku dan korban. *Bullying* bisa

³ Vika Azkiya Dihni, *Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Fisik Mendominasi pada 2021*, (Demografi KPAI: Januari 27, 2022)

⁴ Siswati, Costrie Ganes Widayanti, *Fenomena Bullying do Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Hasil Studi Deskriptif*, (Jurnal Psikologi UNDIP, Vol. 5, No. 2, Desember 2009)

⁵ Kusuma Kartika Hima Darmayanti dkk, *Bullying di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*, *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17, No.1, (2019): 56. DOI: 10.17509/pdgia.v17i1.13980

⁶ Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.). (2014). *School bullying: New theories in context*. Cambridge University Press. hlm. 45.

dilakukan oleh siapa saja, baik itu antar teman sebaya, antar peserta didik, antar geng, dan oleh senior. Ada banyak tempat di mana *bullying* bisa terjadi, seperti ruang kelas, taman bermain, kamar mandi, perpustakaan, kantin, bahkan di luar gerbang sekolah. Ada juga beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial peserta didik, lingkungan sekolah yang buruk, dan sebagainya. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik, melainkan tempat yang mengerikan dan menyakitkan. Selain itu, *bullying* di sekolah memberikan dampak negatif bagi peserta didik yang menjadi korban, yang secara struktural menyebabkan kemunduran pendidikan nasional. Korban *bullying* di sekolah tidak hanya mengalami ketakutan, bahkan banyak kasus *bullying* di sekolah yang mengakibatkan korban meninggal dunia. Oleh karena itu, *bullying* di sekolah merupakan masalah utama yang perlu segera mendapat perhatian.⁷

Menurut Sullivan, ada dua bentuk *bullying*, yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non fisik.⁸ Perilaku *bullying* fisik meliputi menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, dan sebagainya. Sedangkan non fisik terbagi menjadi dua jenis yaitu verbal dan non verbal. Perilaku *bullying* yang terjadi meliputi ejekan, pemerasan, gerakan kasar, mengancam, menakut-nakuti, dan sebagainya. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pelaku. Informasi ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* telah menjadi masalah di dunia pendidikan. Selain itu, pendidik berperan penting dalam mengatasi

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying*, hlm. 5.

⁸ Ponny Retno Astuti. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, hlm 22.

perilaku *bullying* agar peserta didik tidak menganggap *bullying* itu masalah sepele serta menganggapnya tidak perlu disalahkan. *Bullying* sering diartikan sebagai bagian dari perilaku agresif. Menurut Yenes, sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa diabaikan begitu saja.⁹ Upaya yang harus dilakukan dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* di sekolah yaitu pendidik, karena pendidik merupakan orang tua peserta didik di sekolah yang mampu memahami peserta didiknya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 28B ayat (2) tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁰ Dalam Undang-Undang tersebut jelas bahwa anak memang harus dilindungi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.¹¹ Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat, dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

⁹ Mandiri Juang A. (2017). *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta*. Jurnal PGSD, Vol.1(1), hlm 3.

¹⁰ Amandemen UU Mahkamah Agung, *Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI. No.35 Tahun 2014)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hlm. 1.

¹¹ Amandemen UU Mahkamah Agung, *Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI. No.35 Tahun 2014)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hlm. 162.

Menurut UUD 1945, pendidikan di sekolah dasar merupakan cara untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, mencintai dan bangga atas bangsa dan negara Indonesia, cakap, kreatif, berakhlak mulia, dan mampu memecahkan masalah di lingkungannya.¹² Pendidikan di tingkat sekolah dasar idealnya 6-12 tahun dan masa ini disebut masa kanak-kanak. Masa ini disebut masa yang matang untuk anak untuk belajar. Ini karena anak-anak ingin belajar pada tahap ini, kebiasaan baru yang diperkenalkan oleh guru.¹³ Saat ini pendidik menyebut masa kanak-kanak sebagai masa yang sulit karena anak-anak lebih dipengaruhi oleh teman sebayanya. Pada tahap ini, anak diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang dianggap penting untuk keberhasilan studi lanjutan dan penyesuaian diri dalam kehidupan masa depan.¹⁴

Guru memiliki peran penting dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik. Potensi tersebut, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Idealnya, potensi ini harus dikembangkan secara seimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Bloom, untuk membentuk kombinasi pembelajaran dapat melalui potensi kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁵ Keterampilan ini harus menjadi kebiasaan pendidikan anak untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Seorang

¹² Irnie Victorynie, *Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efetif*, Pedagogik Vol. V, No. 1, Februari 2017, hlm 31.

¹³ Irnie Victorynie, *Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efetif*, hlm. 32-33

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Puwokerto: STAIN Press), hlm. 36.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hlm 125.

anak dengan potensi tertentu seharusnya tidak hanya tahu, tetapi juga memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya banyak permasalahan muncul dalam proses pendidikan. Isu-isu tersebut salah satunya merupakan kekerasan antar teman sebaya, atau bisa di sebut dengan “*bullying*”. *Bullying* yang terjadi di sekolah saat ini mendapat banyak perhatian di dunia pendidikan. Selain itu, *bullying* yang terjadi di sekolah juga menjadi perhatian utama bagi pendidik, sekolah yang seharusnya menjadi tempat mencari ilmu dan membantu membangun karakter pribadi yang baik justru menjadi tempat tumbuhnya perilaku *bullying*.¹⁶

Perilaku *bullying* di sekolah semakin meningkat di setiap tahunnya. Pelaku *bullying* menganggap bahwa menyelesaikan dengan kekerasan adalah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Saat ini, perilaku *bullying* dianggap wajar, biasa, sepele, bahkan biasa saja. Namun, sebagian menganggap bahwa *bullying* berdampak buruk terhadap kehidupan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Perilaku *bullying* seperti mendorong teman, mengolok-olok, ataupun mengejek semua tampak biasa bagi anak-anak. Bahwasanya perilaku *bullying* tersebut sangat dilarang dalam islam, hal tersebut sesuai yang telah di jelaskan dalam Al-Qur’an, sebagaimana tersirat jelas didalam Al-Qur’an Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying*, hlm. 7.

أَنْ يَكُنَّ حَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ

وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujurat[49]:11)¹⁷

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman hendaknya selalu menjaga akhlak nya kepada siapa saja. Akhlak disini dapat dimaknai sebagai perilaku atau ucapan seseorang terhadap orang lain. Berkaitan dengan kasus *bullying* yang terdapat di lembaga pendidikan biasanya kasus tersebut rata-rata terjadi dan timbul dari teman sebayanya. Oleh karena itu, kasus *bullying* harus benar-benar diatasi melihat apabila hal tersebut disepelekan maka akan terjadi ke dzoliman antara manusia ciptaan-Nya seperti yang sudah dijelaskan didalam ayat tersebut.

Berdasarkan *pra-observasi* pada tanggal 10 Oktober 2022 di MI Al Azhar Ajung Jember penerapan pecegahan *bullying* terhadap siswa-siswi kelas II di MI Al-Azhar Ajung yaitu melalui kegiatan piket kelas sehari-hari, dengan cara dikelompok-kelompokkan. Ada anak yang membersihkan kelas bagian luar, ada anak yang membersihkan kelas bagian dalam, dan ada anak yang membersihkan kelas bagian belakang. Jadi misalnya ada yang tidak bisa maka teman yang bisa dapat membantu teman yang tidak bisa, begitupun sebaliknya.

Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik karena perilaku *bullying* sangat berbahaya bagi peserta didik. Peran guru sangat dibutuhkan, selain mendidik dan mengajar guru juga harus melakukan tindakan preventif terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh *bullying*.

MI Al-Azhar Ajung merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Dusun Gumuk Kerang, Desa Ajung, Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68175. Madrasah ini menyelaraskan antara ilmu umum dan ilmu agama. Selain nilai akademik yang diunggulkan di Madrasah Ibtidaiyah ini diharapkan peserta didik juga memiliki karakter yang mulia.¹⁸ Disisi lain di MI Al-Azhar Ajung khususnya kelas II juga terdapat berbagai macam kasus *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik, baik secara fisik, verbal maupun psikologis. Peristiwa *bullying* terjadi saat pembelajaran, jam istirahat maupun saat pulang sekolah saat masih di lingkungan sekolah.

¹⁸ Observasi tanggal 10 Oktober 2022 di MI Al-Azhar Ajung.

Perilaku *bullying* yang dilakukan yaitu peserta didik saling mengejek, memukul dan meminta uang kepada korban *bullying*.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Azhar Ajung karena melihat kasus yang terjadi sehingga menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* agar terselesaikan dengan baik dan tidak berkelanjutan.

Pentingnya masalah yang diteliti penulis adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* di MI Al-Azhar Ajung Jl. Raung Gg. Al-Azhar, Dusun Gumuk Kerang, Desa Ajung, Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji **“Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Ajung Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk – bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember

4. Bagaimana hambatan dan solusi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk – bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan dan solusi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada dunia pendidikan. Pengembangan itu

berkaitan dengan pengetahuan tentang *bullying* di sekolah. Hal ini dilakukan yaitu untuk memberi wawasan dan pemahaman tentang wacana pemikiran kontemporer dan hasil pembahasannya berguna menambah literatur tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran guru dalam mencegah *bullying* peserta didik kelas II MI Al-Azhar Ajung Jember
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penulisan karya ilmiah khususnya dalam bidang penelitian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Peran guru dalam mencegah *bullying* peserta didik kelas II MI Al-Azhar Ajung.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat pada judul “Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Ajung Jember” maka disertakan pula definisi istilah yang dimaksud. Hal ini juga menghindari kesalah pahaman terhadap makna judul di atas, istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru dapat diartikan sebagai orang yang menuntun atau orang yang mendampingi peserta didik melalui perilaku *bullying* untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, peran guru merupakan orang yang dapat mempengaruhi peserta didik tumbuh dan berkembang tidak melibatkan perilaku *bullying*. Sehingga hal tersebut memudahkan peserta didik untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.

Jadi yang dimaksud dengan peran guru adalah peran yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik. Adapun bentuk peran guru yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* dimulai dari peserta didik datang ke madrasah. Seperti halnya peserta didik membiasakan masuk kelas secara bergantian, peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, membiasakan mengambil sampah yang ada disekitar meja, mengecek peserta didik yang piket hari ini ditugaskan merapikan sepatu di depan kelas dan guru mengontrol kegiatan peserta didik di dalam kelas dengan rapi agar peserta didik tertib guna mengurangi perilaku *bullying* yang

terjadi.

Selain itu, peran guru selain dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat peserta didik untuk mentaati peraturan di sekolah agar tidak terjadi perilaku yang diinginkan, contohnya *bullying*. Guru juga berperan mentransfer ilmu kepada peserta didik, ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru yang bertujuan untuk mengatasi *bullying* dimulai peserta didik membiasakan masuk kelas secara bergantian, peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, membiasakan mengambil sampah yang ada disekitar meja, mengecek peserta didik yang piket hari ini ditugaskan merapikan sepatu di depan kelas dan guru mengontrol kegiatan peserta didik di dalam kelas dengan rapi agar peserta didik tertib guna mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi.

2. *Bullying*

Bullying merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti menggangguk atau mengganggu. Dalam hal ini *bullying* dapat diartikan sebagai aksi yang ditunjukkan kepada korban agar korban tersebut menderita. Aksi yang dilakukan oleh pelaku *bullying* di MI Al-Azhar Ajung untuk menyakiti orang lain biasanya ditunjukkan dengan cara fisik, verbal, maupun mental.

Dalam perilaku *bullying* ini dampak yang akan terjadi pada peserta didik sangat dikhawatirkan karena akan banyak dampak yang terjadi pada individu (korban). Dampak *bullying* tersebut mengakibatkan korban *bullying* merasa down, hingga mereka yang menjadi korban sendiri tidak masuk sekolah karena takut dan trauma. Kemudian selain itu, prestasi yang diperoleh korban *bullying* itu menurun. Pada umumnya karena dampak tersebut pelaku *bullying* yang berada di MI Al-Azhar Ajung akan memiliki kekuasaan dan kekuatan yang lebih dibandingkan teman-temannya yang mengakibatkan korban tidak berani untuk melawan dan bahkan sampai menghindari.

Jadi yang dimaksud *bullying* dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember meliputi 4 jenis *bullying*, yaitu:

1) *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan dengan cara menyentuh fisik, yang meliputi:

- (a) Peserta didik didorong
- (b) Peserta didik ditendang
- (c) Peserta didik dicubit
- (d) Peserta didik menarik rambut untuk laki-laki dan peserta didik menarik jilbab untuk perempuan

2) *Bullying* verbal

Bullying verbal merupakan tindakan kekerasan yang

dilakukan dengan cara tanpa menyentuh fisik, namun dengan perkataan, yang meliputi:

- (a) Pelaku *bullying* mengolok-olok nama teman dengan panggilan buruk
- (b) Pelaku *bullying* menjodoh-jodohkan korban *bullying* si A dengan si B yang akhirnya berujung perselisihan
- (c) Pelaku *bullying* mengkritik penampilan peserta didik atau fisik peserta didik lain

3) *Bullying* mental

Bullying mental merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan dengan cara saling memandang dengan raut wajah yang membuat korban *bullying* merasa ketakutan, yang meliputi:

- (a) Pelaku *bullying* memandang sinis
- (b) Pelaku *bullying* mengucilkan korban *bullying*
- (c) Pelaku *bullying* melototi korban *bullying*
- (d) Pelaku *bullying* meneror korban *bullying*

4) *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan tindakan yang terjadi melalui media sosial (teknologi) yang mana tujuannya adalah merundung, mengejek, dan sebagainya, yang terjadi di lokasi penelitian diantaranya:

- (a) Melalui media whatsapp pelaku mengejek korban
- (b) Melalui game online free fire pelaku mengejek dan mencela

korban melalui *voice game* online tersebut hingga mengeluarkan kata-kata kasar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa *bullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember meliputi 4 jenis *bullying*: 1) *Bullying* fisik, misalnya didorong, ditendang, dicubit dan tarik rambutnya untuk laki-laki dan di tarik jilbabnya untuk perempuan. 2) *Bullying* verbal, misalnya mengolok-olok, menjodoh-jodohkan, dan mengkritik. 3) *Bullying* mental, misalnya memandang sinis, mengucilkan, melototi, dan meneror. 4) *Cyberbullying*, misalnya mengejek melalui whatsapp dan mencela melalui *game online free fire* hingga mengeluarkan kata-kata kotor.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Agar mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

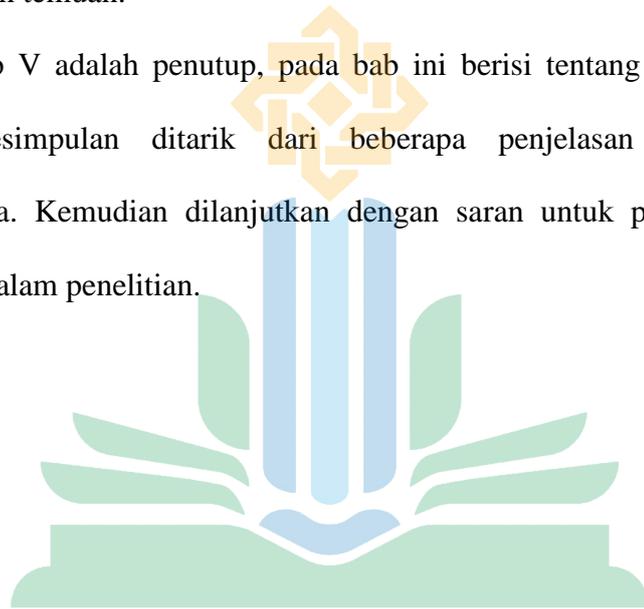
Bab II adalah kajian kepustakaan, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini membahas tentang

pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis, pada bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

- a. Skripsi, Nur Laila. 2019. Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)*”.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik analisa data reflektif. Hasil penelitian ini adalah gambaran *bullying* yang terjadi pada peserta didik berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* pada peserta didik adalah faktor orang tua, teman sebayanya, dan media masa. Upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mengatasi kasus *bullying* adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara

¹⁹ Nur Laila, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), hlm. 47.

individu (pemanggilan ke ruang BK), musyawarah dengan para wali peserta didik, dan memberikan lingkungan yang sehat.

- b. Skripsi, Aina' Binti Sholichati. 2020. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “*Strategi Sekolah dalam Menangani School Bullying (Studi Kasus MI Al-Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi)*”.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kasus *school bullying* kelas atas dan kelas bawah dalam bentuk mental/ psikologis. Strategi sekolah dalam menangani *school bullying* kelas atas dan kelas bawah dengan menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter berupa kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

- c. Skripsi, Anggraini Noviana. 2021. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “*Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*”²¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

²⁰ Aina' Binti Sholichati, “*Strategi Sekolah Dalam Menangani School Bullying (Studi Kasus MI Al-Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.)*” (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020).

²¹ Anggraini Noviana, “*Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.*” (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021)

desain penelitian studi kasus (*case study*) dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah ketika ada permasalahan wali kelas memanggil peserta didik yang bersangkutan, peserta didik yang memiliki permasalahan di panggil satu-satu, mencari tahu masalah yang terjadi, mengklarifikasi terlebih dahulu permasalahannya, guru menemukan masalah yang terjadi, peserta didik yang melakukan kesalahan dipanggil dan dipertemukan, peserta didik yang melakukan permasalahan ditanya satu-persatu “benar melakukan atau tidak?”, kedua pihak di damaikan, dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi, apabila masih belum bisa terselesaikan maka panggilan orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah/wakilnya.

- d. Artikel, Taufiq Ismail. 2019. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan judul “*Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah*” Jurnal Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, Vol.1²²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah cara guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik yaitu dengan melakukan bimbingan secara klasikal maupun individu. Peran guru kelas dalam

²² Taufiq Ismail, “*Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah.*” Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, Vol.1, (2019)..

mengatasi perilaku *bullying* peserta didik disekolah dengan berkoordinasi dengan orang tua wali peserta didik, membentuk kelompok belajar didalam kelas, menanamkan sikap kebersamaan serta sikap keakraban, melakukan pengarahan secara klasikal atau pribadi, dan berkoordinasi dengan peserta didik untuk menasehati peserta didik yang melakukan tindak *bullying*.

- e. Artikel, Adiyono, Irvan, Rusanti. 2022. "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*" Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.6 No.3²³

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus (*case study*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru terhadap *bullying* pada peserta didik yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan arahan serta membina peserta didik sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* supaya dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi disekolah. Guru mampu membentuk kepribadian peserta didik dan membangun hubungan positif dengan peserta didik, dan guru perlu mewaspadai tindakan kekerasan yang dilakukan peserta didiknya. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam mengatasi tindakan *bullying* kepada peserta didik, agar perilaku *bullying* tidak berlanjut sampai ke usia remaja.

²³ Adiyono dkk, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*" Jurnal Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.6 No.3 (2022)²³

- f. Artikel, Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, Irda Murni, 2022. “Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6 No.2.²⁴

Metode Penelitian ini adalah penelitian studi literatur dengan pengumpulan data menggunakan bacaan jurnal-jurnal, kajian pustaka relevan, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji dari 30 jurnal relevan mengemukakan bahwa peran guru untuk mengatasi *bullying* caranya bervariasi antara masing-masing guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengantisipasi kasus *bullying* di sekolah dasar yaitu dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik di sekolah.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|--|--|--|
| 1. | Nur Laila, 2019 | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Bullying</i> bagi | • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. | • Penelitian ini membahas tentang gambaran <i>bullying</i> peran |

²⁴ Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, Irda Murni, “Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6 No.2. (2022)

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang gambaran <i>bullying</i> yang terjadi pada peserta didik. • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. | <p>guru memberikan nasihat serta bimbingan secara individu (pemanggilan ke ruang BK), musyawarah dengan para wali peserta didik, dan memberikan lingkungan yang sehat. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah peran guru menanamkan sikap anti <i>bullying</i></p> |
|--|---|--|--|

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|---|--|
| | | | | melalui materi pembelajaran yang ada di kelas agar pembelajaran menjadi efektif. |
| 2. | Aina' Binti Sholichati 2020 | Strategi Sekolah dalam Menangani <i>School Bullying</i> (Studi Kasus MI Al-Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas tentang gambaran perilaku <i>bullying</i> yang terjadi pada peserta didik. • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas tentang gambaran <i>bullying</i> menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter berupa kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Sedangkan penelitian yang sedang |

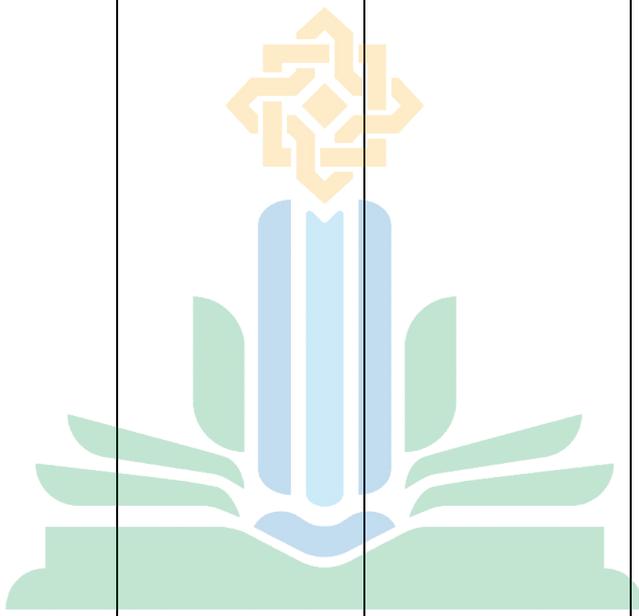
| | | | | |
|----|--------------------------------|--|---|--|
| | | | wawancara, dan dokumentasi. | dilakukan saat ini adalah peran guru menanamkan kedisiplinan melalui materi pembelajaran. |
| 3. | Anggraini Noviana, 2021. | Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas tentang gambaran <i>bullying</i> yang terfokuskan pada peserta didik. • Teknik pengumpulan data menggunakan | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian ini hal yang digunakan dalam pencegahan <i>bullying</i> adalah saat permasalahan wali kelas memanggil peserta didik yang bersangkutan, selanjutnya pihak di |

| | | | | |
|----|----------------------------|---|--|--|
| | | | observasi, wawancara, dan dokumentasi. | damaikan, dibuat keepakatan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi. Sedangkan dalam penelitian yang saat ini dilakukan yaitu penelitian yang pada akhirnya peran guru membuahkan hasil perilaku peserta didik lebih disiplin. |
| 4. | Taufiq Ismail, 2019. | Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian ini hal yang digunakan dalam pencegahan |

| | | | | |
|--|--|------------|--|---|
| | | di Sekolah | <p>tentang gambaran perilaku <i>bullying</i> yang terfokuskan pada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. | <p><i>bullying</i> adalah dengan cara berkoordinasi dengan orang tua wali peserta didik, menanamkan sikap kebersamaan serta sikap keakraban, dan melakukan pengarahan secara klasikal atau pribadi. Sedangkan dalam penelitian yang saat ini dilakukan yaitu peran guru itu sendiri dalam mengatasi</p> |
|--|--|------------|--|---|

| | | | | |
|----|---------------------------------------|--|---|---|
| | | | | <p>perilaku <i>bullying</i> yang ada di lingkungan sekolah.</p> |
| 5. | <p>Adiyono, Irvan, Rusanti. 2022.</p> | <p>Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas tentang gambaran perilaku <i>bullying</i> yang terfokuskan pada peserta didik. • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian ini hal yang digunakan dalam pencegahan <i>bullying</i> adalah guru mampu membentuk kepribadian peserta didik dan membangun hubungan positif dengan peserta didik. Sedangkan dalam |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | wawancara, dan dokumentasi. | penelitian yang saat ini dilakukan yaitu peran guru dalam perilaku <i>bullying</i> kepada peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam kedisiplinan. |
| 6. | Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, Irda Murni, 2022. | Peran Guru terhadap Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar | • Membahas tentang gambaran perilaku <i>bullying</i> yang terfokuskan pada peserta didik. | • Dalam penelitian ini hal yang digunakan dalam pencegahan <i>bullying</i> adalah peran guru membimbing, |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | |  <p data-bbox="411 1339 1252 1541">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p> | <p data-bbox="1177 309 1385 1518">menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik di sekolah dan di luar sekolah. Sedangkan dalam penelitian yang saat ini dilakukan yaitu peran guru menanamkan jiwa kedisiplinan.</p> |
|--|--|--|--|

Beberapa penelitian yang sudah dicantumkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang memiliki persamaan. Persamaan pertama membahas tentang kasus *bullying* di sekolah yang tentunya terjadi pada peserta didik dan penanganannya melalui penanaman pendidikan karakter, hanya saja pada

penelitian saat ini lebih bagaimana peran guru dalam mencegah kasus *bullying*. Persamaan kedua adalah penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat juga perbedaan juga lebih banyak terjadi pada jenis atau desain penelitian. Penelitian terdahulu keenamnya menggunakan jenis atau desain studi kasus sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk di uji. Dalam kajian teori ini yang dibahas ialah sebagai berikut:

1. Kajian Tentang Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa dengan kapasitas yang dimilikinya untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik menjadi pribadi yang dewasa seperti dirinya. Guru harus dapat menggunakan kapasitasnya untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam hal ini

tujuannya adalah perubahan perilaku peserta didik dan tujuan tersebut dapat diukur. Untuk menjadi pendidik yang dapat mendidik, seorang guru sudah terlebih dahulu menyelesaikan latihannya guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁵

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa istilah guru adalah seseorang yang tugasnya mengajar. Sedangkan dari segi Ahmad Tafsir dijelaskan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses tumbuh dan berkembangnya potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Imam Barnadib mendefinisikan guru sebagai siapa saja yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk menjadi dewasa. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang mengemban tanggung jawab mengajar, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan seorang pelajar.

Selain itu guru adalah pendidik, yang menjadi figur, panutan, teridentifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, antara lain tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin. Guru juga harus mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangan

²⁵ Bernadeta Mulia, Yuliana Wahyu, Laurentius Ni “Peran Guru Dalam Menyiapkan Mental Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 1. Februari (2020). hlm. 58.

kompetensi, serta bertindak sesuai dengan keadaan peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat waktu dan terarah, terutama mengenai pembelajaran dan masalah peserta didik, serta tidak menunggu perintah dari atasan atau kepala sekolah.²⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, Abudin Nata mengungkapkan bahwa guru berarti mu'allim, yang berasal dari akar kata 'ilm' yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Beliau mendefinisikan guru atau *mu'allim* sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta menjelaskan transfer ilmu, internalisasi dan implementasi. Sedangkan menurut M.Sulthon Masyhud, guru adalah pendidik yang berperan sebagai pemimpin dan penganut nilai-nilai yang dianut masyarakat. Selanjutnya, Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang berprofesi sebagai pendidik dan pengajar bagi

²⁶ Mulyana Deddy, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*. hlm 3.

peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi karakter yang berkarakter, berpengetahuan dan terampil dalam menerapkan ilmunya. Tugas utama seorang guru adalah pendidik, bukan guru. Mendidik berbeda dengan mengajar. Mendidik adalah suatu tindakan dimana orang yang tidak berpendidikan menjadi manusia yang memahami keteraturan nilai, ketaatan sosial dan kohesi moral sehingga mampu berbau dengan masyarakat luas dengan kualitas hidup yang baik dan benar.

b. Pengertian Peran Guru

Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah bahwa guru tidak hanya muncul kembali sebagai pengajar (*teacher*), seperti yang selama ini menjadi fungsi yang menonjol, tetapi juga sebagai pelatih (*coach*), fasilitator (*conselor*) dan pengelola pembelajaran (*manajer pembelajaran*). Hal ini sesuai dengan fungsi peran guru masa depan.

Dimana seorang guru sebagai pelatih akan berperan dalam mendorong peserta didik untuk menguasai sumber belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.²⁸

Seorang guru memiliki peran terbaik bagi murid-muridnya. Seorang guru juga harus mampu menjalankan tugasnya sebagai motivator yang dapat memotivasi peserta didiknya agar penuh semangat dan siap menghadapi dan menyambut perubahan hari esok.

²⁸ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017). hlm. 43.

Peran guru adalah menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan mengarahkannya ke arah yang paling mereka minati. Jika peserta didik memperoleh rasa aman, terhindar dari fitnah dan cemoohan, berani mengungkapkan diri secara bebas dan menemukan, mereka akan tumbuh menjadi orang yang penuh percaya diri dan optimisme.²⁹

Guru di sekolah memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Sudirman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* di terangkan beberapa pendapat tentang peran guru:³⁰

1. Prey Katz, menggambarkan peran guru sebagai komunikator, peran guru sebagai sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai orang yang memberi inspirasi serta dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang telah diajarkan.
2. Havighurst, menjelaskan bahwa peran guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. hlm. 15-16.

³⁰ Sudirman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*" (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2018), hlm. 143

3. James W Brown, mengemukakan bahwa tugas serta peran guru antara lain: dapat menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik di kelas.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

E.Mulyasa, dengan mengutip Pullias dan Young, Manan, serta Yelom, mengidentifikasi peran guru kelas³¹, yakni:

- 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi figur, panutan, dan pengenal bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu,

guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, antara lain tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin.

- 2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu kesulitan peserta didik yang masih berkembang untuk mempelajari sesuatu pelajaran atau keadaan yang belum diketahuinya, serta membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

³¹ Fitriawan Arif Firmansyah, "Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Al Husna*, Vol.2 No.3, (2021): 215-216. DOI: 10.18592/jah.v2vi3i.5590

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menentukan waktu tempuh, menentukan jalur yang harus diikuti, menggunakan petunjuk perjalanan dan menilai kelancarannya berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai pelatih

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran sangat memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih yang ideal untuk peserta didiknya.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah penasihat bagi peserta didik, sebagaimana guru adalah pengganti orang tua peserta didik di sekolah maka dari itu peran guru yaitu menasehati peserta didik yang berperilaku tidak baik serta menyalahi aturan sekolah.

6) Guru sebagai pembaharuan

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

7) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan contoh atau panutan bagi peserta didik dan siapa saja yang memandangnya sebagai guru. Sebagai contoh, tentunya pribadi dan apa yang dilakukan guru akan

menarik perhatian peserta didik dan orang-orang di lingkungan sekitar yang memandangnya sebagai guru.

8) Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Sehingga kreativitas sangat penting dalam pembelajaran, dan guru harus mendemonstrasikan dan mendemonstrasikan proses kreatif.

9) Guru sebagai evaluator

Seorang guru harus menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi pelajaran sudah sesuai.

2. Tinjauan Tentang Perilaku *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata “*bully*” yang artinya pengganggu atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai perpeloncoan, penindasan, pengucilan, dan sebagainya. Pengertian *bullying* itu sendiri menurut Komnas Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikis yang berkepanjangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu membela diri. *Bullying* dilakukan dalam situasi dimana ada keinginan untuk menyakiti,

menakut-nakuti atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya.³²

Selain itu, *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. *Bullying* juga didefinisi sebagai kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu untuk membuat dia tertekan.

Bullying menurut Olweus adalah perilaku negatif yang dilakukan berulang kali dan dimaksudkan untuk menimbulkan ketidaknyamanan atau rasa sakit yang dilakukan oleh orang lain (satu orang atau lebih) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Dan definisi ini menunjukkan bahwa ciri-ciri perilaku *bullying* yang berulang, dengan tujuan menyakiti, dan ada pihak yang lemah dan kuat.³³

Menurut Smith dan Thompson, *bullying* didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan menyebabkan kerugian fisik dan psikologis bagi mereka yang mendapatkannya. Perilaku *bullying* yang ditargetkan termasuk

³² Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut?* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015). hlm. 11.

³³ Sri Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak Anti *Bullying* Pada Guru-Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*. Vol. 16, No. 2 November (2016): h. 236.

mengejek, pengucilan sosial, dan memukul. Sementara itu, Tattum mendefinisikan *bullying* sebagai keinginan untuk menyakiti seseorang atau menempatkan seseorang dalam situasi stres. Sedangkan Bank juga mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri dan penyerangan langsung oleh satu atau lebih korban. *Bullying* juga mencakup berbagai perilaku, seperti pemanggilan nama yang kasar, penyerangan, pencemaran nama baik, pengucilan dari kelompok, merusak properti orang lain, dan ancaman verbal.³⁴

Menurut *American Psychiatric Association* (APA) *bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan, (b) perilaku yang di ulang selama jangka waktu tertentu, (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat.³⁵

Berdasarkan paparan ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan berulang kali oleh satu atau lebih korban. *Bullying* fisik, verbal, dan sosial yang berdampak pada korban baik secara psikologis maupun dalam kehidupan pribadinya kehidupan pribadinya sekarang dan di masa

³⁴ Husmiati Yusuf And Adi Fahrudin, "Perilaku *Bullying* : Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial," Jurnal Psikologi Undip. Vol. 11, No. 2 Oktober (2017): h. 2-3.

³⁵ American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Fourth Edition, Text Revision, (Arlington VA, 2000) hlm. 36-37

depan.³⁶

b. Karakteristik *Bullying*

1. Ciri-Ciri Pelaku *Bullying*

Pelaku *bullying* tidak hanya didominasi oleh anak-anak besar dan kuat, anak kecil dan menengah yang memiliki dominasi psikologis yang besar di antara teman-temannya juga bisa menjadi pengganggu. Alasan paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *bully* adalah karena si pelaku *bully* itu puas “berkuasa” di antara teman-temannya. Rigby menjelaskan ciri-ciri pelaku *bully*, si pelaku *bully* umumnya memiliki kekuatan di antara teman-temannya sehingga korban tidak berani melawan atau menghindari. Kebanyakan pelaku adalah korban *bullying* atau kekerasan dalam rumah tangga. Pola perilaku di rumah ditransformasikan menjadi perilaku di sekolah. Pelaku *bullying* mencontoh perilaku orang tua yang mereka terima. Pelaku *bullying* memiliki kepedulian yang rendah terhadap teman-temannya, sehingga pelaku *bullying* tidak peka dengan penderitaan yang dialami korban.³⁷

Perilaku *bullying* mempunyai beragam ciri diantaranya yaitu hidup yang berkelompok dan menguasai suatu kehidupan sosial peserta didik di sekolah, menempatkan dirinya di tempat

³⁶ Fadhlullah, “Dampak Cyber Bullying di Sekolah dan Upaya Pencegahannya.” Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.6 No.2, (2022): 17-18. DOI : <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4204>

³⁷ Erin Ratna Kustanti, “Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang,” Jurnal Psikologi Undip. Vol. 14, No. 1 April (2015): hlm. 30.

tertentu di sekolah atau sekitarnya, merupakan tokoh yang terpopuler di sekolah, gerak geriknya seringkali bisa ditandai:

- 1) Sering berjalan kedepan
- 2) Sengaja menabrak
- 3) Berkata kasar
- 4) Menyepelekan atau melecehkan³⁸

Menurut Ken Rigby, *bullying* yang banyak di lakukan di sekolah umumnya mempunyai tiga ciri yang teritegrasi sebagai berikut:

- 1) Adanya perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya.

Bullying adalah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini diterjemahkan ke dalam tindakan, menyebabkan seseorang menderita. Tindakan ini dilakukan

secara langsung oleh orang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya diulang-ulang, dan dilakukan dengan senang hati.

- 2) Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban.

Bullying juga melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan dan kekuasaan, yang membuat korban tidak mampu mempertahankan diri secara efektif terhadap

³⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI, 2018). hlm. 55.

tindakan negatif yang diterima korban.

3) Perilaku itu dilakukan secara berulang dan terus menerus.

Bullying adalah suatu jenis perilaku agresif proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti atau menghilangkan ketidakseimbangan kekuatan, baik fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan dan status sosial, dan dilakukan oleh orang yang berbeda melalui satu atau dua anak melawan orang lain berikutnya.

2. Ciri-Ciri Korban *Bullying*

Korban *bullying* memiliki ciri-ciri yaitu pemalu, pendiam, penyendiri, bodoh, sering bolos sekolah tanpa alasan yang jelas, berperilaku aneh atau tidak bisa dan sebagainya.³⁹

Anak yang menjadi korban *bullying* ditandai dengan: 1) fisik kecil dan lemah, 2) penampilan berbeda, 3) sulit bergaul, 4) kurang percaya diri, 5) canggung, 6) anak yang gagap, 7) anak pendiam.⁴⁰

Korban *bullying* tidak pernah melaporkan kepada guru bahwa mereka telah dilecehkan oleh anak lain. Korban *bullying* tetap diam, karena dengan alasan utamanya adalah mereka merasa bahwa melaporkan *bullying* yang terjadi tidak akan

³⁹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. hlm. 56

⁴⁰ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, hlm 17.

menyelesaikan masalah. Jika korban berani melaporkan, pelaku akan mengancam korban *bullying*. Pelaku *bullying* akan memberikan ancaman jika berani melaporkan kepada guru. Dan dari sudut pandang korban *bullying*, ancaman pelaku *bullying* lebih nyata dan lebih menakutkan daripada konsekuensi tidak melaporkannya kepada guru. Oleh karena itu, menurut korban *bullying*, perilaku mendiamkan *bullying* adalah pilihan terbaik.⁴¹

c. Jenis-Jenis *Bullying*

Berdasarkan pengertian *bullying* menurut para ahli, jenis-jenis *bullying* Menurut Barbara dibagi kedalam empat jenis, yaitu:

1) *Bullying* Verbal

Perilaku tersebut dapat berupa julukan, celaan, fitnah, kritik kejam, hinaan, pernyataan bernuansa godaan atau pelecehan seksual, teror, surat *bullying*, tuduhan palsu, gosip,

dan sebagainya. Jenis *bullying* verbal tersebut merupakan salah satu jenis yang paling mudah untuk dilakukan dan verbal *bullying* akan menjadi awal dari perilaku yang berbeda dan dapat menjadi langkah awal untuk lebih banyak kekerasan.

2) *Bullying* Fisik

Bullying fisik, termasuk jenis memukul, menendang, mencekik, menggigit, mencakar, meludah dan merusak serta

⁴¹ Oktika Ayu Helwinda, "Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021) hlm. 16-17.

menghancurkan harta benda anak yang tertindas.⁴² Jenis *bullying* ini adalah yang paling terlihat dan mudah dikenali, tetapi *bullying* fisik tidak biasa seperti *bullying* dalam bentuk lain. Anak-anak yang melakukan hal ini secara rutin adalah anak yang paling bermasalah dan rawan melakukan tindak kriminal.

3) *Bullying* Mental/ Psikologis

Bullying Mental/Psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga pendidik jika tidak cukup mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan pendidik. Contoh *bullying* mental antara lain yaitu memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, memandang yang merendahkan, memelototi, mencibir.⁴³

4) *Cyberbullying*

Cyberbullying (perundungan dunia maya) ialah *bullying*/perundungan dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di media sosial, *platform*, *chatting*, *platform* bermain game, dan ponsel. *Cyberbullying* merupakan perilaku berulang yang ditujukan untuk menakuti, membuat marah, atau mempermalukan orang yang menjadi sasaran. *Cyberbullying*

⁴² Nadia Dewi, Hasmiana Hasan, dan Mahmud Ar, "Perilaku *Bulyying* yang Terjadi di SD Negeri Umbul Lampeuneurut Aceh Besar." Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.1 No.2 (2016): 43.

⁴³ Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)* (Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI, 2018). hlm. 5

merupakan pelecehan yang menggunakan teknologi seperti situs web sosial (MySpace, Facebook, dll.), email, obrolan kamar, SMS ponsel dan kamera, pesan gambar, IM (pesan instan), dan / atau blog. Beberapa penelitian telah membagi cyberbullying menjadi dua yaitu media Internet dan penindasan melalui ponsel. Namun dalam beberapa tahun terakhir, kemunculan ponsel pintar memungkinkan untuk mengirim dan menerima email melalui ponsel serta menggunakan ponsel ini untuk mengakses Internet secara lebih.⁴⁴

Sedangkan Menurut Olweus secara Operasional membagi tiga jenis *bullying*, yaitu:

- a) *Direct physical attack* (perlawanan fisik secara langsung), contohnya seperti menggigit, meninju atau memukul, dan menampar.
- b) *Direct verbal attack* (perlawanan melalui verbal secara langsung), contohnya seperti menggunakan arti kata atau memanggil nama dengan sebutan yang bisa menyakiti.
- c) *Indirect or social attack* (perlawanan tidak langsung atau secara psikologis), yaitu perilaku mengucilkan atau mengucilkan atau menolak orang lain dalam suatu kelompok.⁴⁵

Sedangkan menurut Riauskina, perilaku *bullying*

⁴⁴ Fathikah Fauziah Hanum, Sri Hartini, Anang Priyanto. "Penanggulangan terhadap Dampak Pendidikan Jarak Jauh dari Cyber Bullying di Sekolah Dasar Negeri Margomulyo Seyegan Kabupaten Sleman," Jurnal Kajian Imiah. Vol 22, No. 2 (2022), hlm. 100

⁴⁵ Erin Ratna Kustanti, "Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang," Jurnal Psikologi Undip. Vol. 14, No. 1 April (2015): hlm. 30.

dikelompokkan ke dalam lima bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a) Bentuk *bullying* dalam kontak fisik langsung, yaitu memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, termasuk memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain.
- b) Bentuk *bullying* dalam kontak verbal langsung, yaitu mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan, merendahkan, mencela atau mengejek, memaki, dan menyebarkan gosip.
- c) Bentuk *bullying* dalam perilaku non verbal/psikologis, yaitu melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, dan mengejek.

d. Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*

Bullying tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, namun dapat disebabkan dari segala sesuatu yang terjadi di sekitar anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ada dua faktor penyebab terjadinya *bullying*, yaitu :

a. Faktor internal penyebab *bullying*

a. Sifat Agresif

Peserta didik yang agresif secara verbal dan fisik cenderung memiliki kontrol yang lebih besar atas situasi dimana mereka berada, oleh karena itu mudah mereka *dibullying*. Peserta didik dengan sifat ini berusaha menekan

orang lain untuk menunjukkan keberadaannya.

b. Pendendam

Peserta didik yang mempunyai sifat pendendam sulit untuk diidentifikasi dan ditemukan. Ini karena belum tentu agresif, namun peserta didik yang menyimpan dendam terhadap korban akan langsung membalas jika terjadi *bullying* sehingga terjadi *bullying*. Selain itu, peserta didik yang pernah menjadi korban perilaku *bullying* di masa lalu dan yang pas untuk melakukan tindakan *bullying*, maka hal tersebut tidak dapat dipungkiri.

c. Ingin Menunjukkan Eksistensi Diri

Peserta didik yang ingin menunjukkan eksistensi diri menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying*. Mereka adalah peserta didik yang ingin mencari ketenaran atau menunjukkan kehadirannya di depan teman-temannya atau di lingkungan sekolah. Jadi peserta didik melakukan *bullying* agar terkenal dan diikuti oleh teman-teman lainnya. Peserta didik pelaku *bullying* tersebut berpikir bahwa peserta didik lain akan takut dengan tindakannya sehingga berani melakukannya.⁴⁶

b. Faktor eksternal penyebab *bullying*

Menurut Ohsako menyebutkan bahwa sikap dan perilaku

⁴⁶ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. hlm 53.

bullying yang dipelajari sejak dini oleh anak akan cenderung menetap dan bertahan lama. Anak yang menjadi pelaku *bullying* cenderung akan terlibat dalam kasus kenakalan anak.⁴⁷

Menurut Ariesto *bullying* terjadi karena terdapat beberapa faktor yaitu:⁴⁸

a) Faktor Keluarga

Bullying yang berasal dari keluarga antara lain orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, orang tua yang bercerai, pola asuh yang lemah atau terlalu ketat, situasi rumah yang penuh tekanan, agresif dan permusuhan. Anak-anak belajar perilaku *bullying* ketika mereka mengamati konflik yang terjadi pada orang tua mereka dan kemudian menirunya untuk teman-teman mereka. Jika tidak ada konsekuensi lingkungan yang jelas untuk perilaku eksperimentalnya, dia akan belajar bahwa "Orang yang berkuasa diizinkan untuk berperilaku agresif dan bahwa perilaku agresif dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang".

b) Faktor Sekolah

Pihak sekolah seringkali mengabaikan terjadinya perilaku *bullying*, sehingga anak dikuatkan sebagai pelaku

⁴⁷ Lutfi Arya, *Melawan Bullying* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI, 2018). h. 27

⁴⁸ Viola Amanda dkk, "Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol.5 No.1, (2016): 42-43. DOI: 10.34125/kp.v5i1.454.

bullying atas perilakunya untuk meng*bullying* anak lain. *Bullying* yang semakin pesat di lingkungan sekolah, seringkali memberikan masukan yang negatif kepada peserta didik, misalnya berupa hukuman yang tidak konstruktif, sehingga tidak menimbulkan rasa hormat dan respek antar sesama warga sekolah.

c) Faktor Teman Sebaya

Anak-anak yang berinteraksi teman-teman di sekolah dan dengan teman-teman di sekitar rumah didorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak mengertak dalam upaya untuk membuktikan bahwa mereka cocok dengan kelompok tertentu, bahkan jika mereka tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d) Faktor Lingkungan Sosial

Keadaan lingkungan sosial dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying*, termasuk kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan bersusah payah untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga tidak heran jika *bullying* terjadi di lingkungan sekolah di kalangan peserta didik.⁴⁹

e. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* yang di sebabkan dari perilaku *bullying*

⁴⁹ Meilanny Budiarti Santoso, Ela Zain Zakiyah. 2018. “*Faktor Yang Mempengaruhi Anak dalam Melakukan Bullying*” Jurnal Penelitian Dan PPM. Vol. 4, No. 2. Juli (2017): hlm. 327-328.

baik bagi pelaku *bullying*, korban *bullying* serta yang menyaksikan perilaku *bullying* yaitu.⁵⁰

1. Bagi pelaku *bullying*

Dampak *bullying* bagi pelaku mempunyai tingkat kepercayaan tinggi. Mereka mempunyai kepribadian yang kurang empati dan menyebabkan lepas kendali terhadap peserta didik lain. Mereka mempunyai keinginan untuk mengontrol segala sesuatu agar merasa berkuasa. Selain itu, jika pelaku didiamkan oleh peserta didik lain pelaku dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain, seperti penyalahgunaan kekuasaan kepada peserta didik lain. Dampak lain adalah prestasi yang rendah, menentang guru, bertingkah tidak sesuai aturan sekola, dan lain-lain.

2. Bagi korban *bullying*

Dampak *bullying* bagi korban yaitu dapat mempengaruhi konsentrasi di sekolah, mempengaruhi kepercayaan diri dan menghindar dikarenakan korban merasa takut dan khawatir. Selain itu, korban juga mengalami depresi serta merasa tidak ada lagi yang dapat membantunya. Pada tahap ekstrim korban bisa melakukan bunuh diri yang mengharuskan mereka untuk bisa memecahkan masalah.

⁵⁰ Hardianto Rahman, Muhammad Irfan , Diarti Andra Ningsih, dkk. “*Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar*” *Journal On Education*: Volume 6 Nomor 1. Juli 2023. hlm. 2380.

3. Bagi peserta didik yang menonton perilaku *bullying*

Dampak *bullying* bagi peserta didik yang melihat perilaku *bullying* dalam situasi yang terjadi yaitu peserta didik akan bergabung dengan pelaku *bullying* dikarenakan takut menjadi sasaran berikutnya dan peserta didik hanya duduk tanpa melakukan apa-apa.

f. Peran Guru dalam Mencegah *Bullying*

Pencegahan *bullying* merupakan hal yang penting agar tidak terjadi kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Pencegahan *bullying* sendiri harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah, terutama peran guru kelas yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Cara pencegahan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah tersebut meliputi : Pertama, peran guru yaitu memberi pemahaman kepada peserta didik kelas II MI Al-Azhar mengenai makna *bullying* di setiap sela kegiatan pembelajaran. Kedua, jika peserta didik di MI Al-Azhar Ajung khususnya kelas II sudah memahami mengenai makna *bullying* bisa ditetapkanlah peraturan/ kesepakatan jika melakukan *bullying* bisa dikenakan denda atau diberi hukuman. Ketiga, Beralih kepada guru kelas II di MI Al-Azhar Ajung secara khusus untuk menasehati peserta didik untuk tidak melakukan *bullying*.⁵¹

Penerapan pecegahan *bullying* terhadap siswa-siswi kelas II di MI Al-Azhar Ajung yaitu melalui kegiatan piket kelas sehari-hari,

⁵¹ Observasi tanggal 25 September 2022 di MI Al-Azhar Ajung.

dengan cara dikelompok-kelompokkan. Ada anak yang membersihkan kelas bagian luar, ada anak yang membersihkan kelas bagian dalam, dan ada anak yang membersihkan kelas bagian belakang. Jadi misalnya ada yang tidak bisa maka teman yang bisa dapat membantu teman yang tidak bisa, begitupun sebaliknya.

Sejalan dengan pendapat dalam Abdullah (2013) dijurnalnya yang berjudul *Meminimalisasi Bullying di Sekolah* menjelaskan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menekan ataupun mengurangi terjadinya *bullying* di sekolah dengan membangun kesadaran dan pemahaman perihal *bullying* dan dampaknya kepada pihak terkait, dimulai dari guru, murid, kepala sekolah, dan orang tua.⁵²

g. Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*

Guru dapat mengatasi perilaku *bullying* dengan mulai membudayakan praktik yang disebut *peer support*, yaitu dengan menunjuk beberapa peserta didik yang berpotensi menjadi teman untuk menemani temannya yang mungkin menjadi korban *bullying* dan membutuhkan bantuan. Sistem ini ada karena kesadaran bahwa anak-anak pada umumnya lebih terbuka untuk berbagi perasaan dengan teman sebayanya daripada dengan guru. Pendidik perlu membuat aturan untuk dukungan sebaya ini agar teman-teman ini

⁵² Zona Abdul Aziz Al Falah, *Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di MI Negeri Trobayan Kalijambe Sragen*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

dapat memberikan dukungan yang lebih baik.⁵³

Peran guru dalam mengatasi *bullying* sebenarnya cukup dominan, karena anak cenderung lebih bisa terbuka kepada pengajar. Seorang wali kelas harus memiliki kemampuan untuk menasihati peserta didik yang membutuhkan bantuan, termasuk bagaimana menghadapi mereka yang terlibat dalam *bullying*.⁵⁴

Selain itu, Peserta didik setara MI/SD pastinya sulit untuk di nasehati, seperti halnya mudahnya peserta didik mengulangi perilaku *bullying*. Pada penelitian ini hambatan anak sekolah dasar yang berusia 6-11 tahun fase kanak-kanak.⁵⁵ Fase kanak-kanak ini anak memiliki kemampuan berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Fisik-motorik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan

anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Anak lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, melompat, berenang dan kegiatan luar rumah lainnya.

Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih

⁵³ Taufiq Ismail, "Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah." Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, Vol.1, (2019): 286-287.

⁵⁴ Nurhaedah, Andi Dewi Riang Tati, Irwansyah. "Strategi Guru dalam menangani School Bullying Siswa di Sekolah Dasar" Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol. 10. No. 1. Februari (2020): hlm. 27.

⁵⁵ Sumantri, M. 2014. Modul 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm. 78

koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk.⁵⁶

2. Kognitif

Aspek perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Cara mengamati lingkungan sekitar dan mengorganisasi dunia pengetahuan yang mereka dapatpun berbeda dengan anak prasekolah dan orang dewasa.

Dalam teorinya, Piaget menjelaskan anak usia SD yang pada umumnya berusia 7 sampai 11 tahun, berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yang

dicetuskannya yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret, tetapi anak belum mampu melakukan perkembangan kognitif yang sangat pesat.⁵⁷

Berdasarkan observasi di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember peserta didik dapat memulai belajar serta membentuk konsep melalui hubungan dan memecahkan masalah. Untuk itu guru membangun suasana belajar yang

⁵⁶ Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

⁵⁷ Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks. hlm 54

menyenangkan agar peserta didik dapat fokus pada guru sehingga tingkat perilaku *bullying* pada peserta didik itu tidak meningkat.⁵⁸

3. Perkembangan Sosio-Emosional

Pada fase ini meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan yang penting dalam perkembangan sosial-emosional anak adalah melalui teman sebaya, melalui teman sebaya anak dapat informasi di luar lingkup keluarganya.⁵⁹

Berdasarkan umur 7-8 tahun anak setara SD/MI dapat disimpulkan bahwa peserta didik itu awal perkembangannya. Jadi peserta didik 7-8 tahun masih sulit untuk diberi pemahaman tentang perilaku *bullying* karena peserta didik menganggap bahwa pemahaman perilaku *bullying* itu hanya pemahaman saja namun tidak diterapkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hal ini merupakan salah satu hambatan dari peran guru di MI Al Azhar Ajung Jember.

⁵⁸ Hasil Observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 1 Maret 2023

⁵⁹ Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, Irda Murni, "Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6 No.2. (2022)

Peran guru dalam *bullying* di sekolah dasar adalah membimbing, menasehati, dan memberi arahan kepada peserta didik terkait perilaku *bullying* agar dapat mengurangi terjadinya *bullying* di sekolah dasar. Peran guru dalam mengatasi dan mencegah *bullying*, tindakan guru yaitu:

1. Bertindak dengan tegas

Banyak guru sekolah dasar yang acuh terhadap sikap *bullying*. Hal ini mengakibatkan pelaku *bullying* semakin bebas dan merasa diperbolehkan untuk melakukan *bullying*.

2. Mengadakan kampanye anti *bullying*

Mengadakan kegiatan aksi cegah *bullying* yang bertujuan mengajak peserta didik di sekolah dasar membuat poster atau pamflet tentang pencegahan *bullying*.

3. Melakukan pendampingan anti *bullying*

Peran guru dalam pencegahan perilaku *bullying* yaitu dengan selalu memberi motivasi dan pengarahan kepada peserta didik di sekolah dasar.

Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik melalui bimbingan di dalam kelas adalah:

1. Melakukan bimbingan secara klasikal dan individual

Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* ini yaitu untuk bimbingan klasikal yang dilakukan pada saat pembelajaran, sedangkan bimbingan individual yang dilakukan

setelah pembelajaran dengan cara peserta didik dipanggil untuk menghadap guru di dalam kelas.

2. Menumbuhkan sikap ramah tamah

Di kelas sebelum melakukan pembelajaran seperti biasa, wali kelas menanamkan sikap peduli sesama dan saling menghargai tanpa membedakan teman. Peran guru untuk memotivasi peserta didiknya, metode ini digunakan guru untuk menciptakan sikap keakraban antar teman di kelas.

3. Memberikan intruksi dan pemahaman kepada peserta didik

Peran guru dalam memberikan intruksi dan pemahaman kepada peserta didik ketika *bullying* terjadi selama proses pembelajaran terjadi di kelas. Cara ini adalah motivasi yang diberikan wali kelas kepada peserta didik yang menjadi korban *bullying* agar korban tersebut tidak merasa lemah.⁶⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Taufiq Ismail, *Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Bullying Siswa di Sekolah*, dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional, 27 April 2019, hlm 287.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek atau fenomena tertentu dan peneliti merupakan instrument kunci.⁶¹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati.⁶²

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi yang data nya diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen. Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian diatas maka penelitian kualitatif proses terjadinya suatu peristiwa dengan keadaan yang dialami sehingga dapat menghasilkan pemaparan secara deskriptif.⁶³

⁶¹ Juni Arifin Hidayat, “Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Klamong Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol.8 No.2, (2019): 298-299.

⁶² Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta; Kencana, 2019), 28.

⁶³ Salim dan Haidir, 29.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah beralamatkan Jl. Raung Gg. Al-Azhar, Dusun Gumuk Kerang, Desa Ajung, Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68175. Dipilihnya lokasi tersebut adalah MI Al- Azhar Ajung dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dimana Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Ajung pada kelas II telah terjadi perilaku negatif berupa *bullying*. Maka dari ini peneliti tertarik mengambil data di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Ajung pada kelas II.⁶⁴

C. Subyek Penelitian

Menurut Amirin (1986) subjek penelitian adalah seseorang yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan penelitian kualitatif istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁶⁵

⁶⁴ Observasi tanggal 25 September 2022 di MI Al-Azhar Ajung.

⁶⁵ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu peneliti mengambil jenis penelitian dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian berkaitan dengan hal itu jenis data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data dan tertulis, dan foto.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

- a. Kepala Madrasah MI Al-Azhar Ajung.
- b. Waka Kurikulum MI Al-Azhar Ajung
- c. Guru Kelas II MI Al-Azhar Ajung.
- d. Siswa-siswi Kelas II MI Al-Azhar Ajung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum teknik pengumpulan data kualitatif ada empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan.⁶⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Sanafiah faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Selanjutnya Spradley, dalam susan Stainback (1998) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi sedang (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi penuh (*complete participation*).⁶⁷

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan observasi partisipan pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya observasi lapangan maka peneliti akan lebih mudah memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan akan mendapatkan pengalaman langsung serta akan mendapat pandangan secara menyeluruh di kelas II MI Al-Azhar Ajung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.⁶⁸ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 226.

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan wawancara tidak berstruktur (unstructured interview). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam hal ini wawancara tak berstruktur lebih mengutamakan responden yang memiliki pengetahuan yang mendalam serta mengalami situasi dan fenomena yang akan diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁹

Ditinjau dari pelaksanaannya, adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini diantaranya:

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember?
- 2) Bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember?
- 3) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember
- 4) Bagaimana hambatan dan solusi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember?

Kemudian untuk informan yang dibutuhkan dalam wawancara ini

⁶⁹ Moleong, 190.

diantaranya adalah:

- 1) Kepala Madrasah MI Al-Azhar Ajung
- 2) Waka Kurikulum MI Al-Azhar Ajung
- 3) Guru Kelas II MI Al-Azhar Ajung
- 4) Siswa- siswi Kelas II MI Al-Azhar Ajung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan.⁷⁰ Dengan menggunakan dokumentasi, informan yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Kondisi Sosiologis
- 2) Visi dan misi MI Al-Azhar

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dey menyatakan “*Analysis is process of resolving data into its constituent component to reveal its characteristic elements and structure*”. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan

⁷⁰ Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90.

elemen dan struktur tertentu.⁷¹ Analisis data menurut Bogdan & Biklen (1982-1959) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola.⁷² Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Sugiono.

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses penting dalam mencari dan menyusun secara sistematis, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi lalu menjabarkan ke dalam point-point dan menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca.

Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mengumpulkan data dilapangan yaitu sejak peneliti akan memasuki lapangan, sedang berada dilapangan, dan sesudah selesai mengumpulkan data dilapangan. Data yang dikumpulkan dikatakan efektif dan efisien apabila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisa dengan teknik tertentu dengan merancang penelitian yaitu memikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis yang akan digunakan.⁷³ Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan menggunakan model Sugiono, yaitu teknik analisis data sesuai dengan tahapan penelitian yaitu:

⁷¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 235.

⁷² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 245.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Penelitian kualitatif penyajian datanya dengan teks naratif. Setelah data telah dirangkum kemudian melakukan penyajian data terkait dengan masalah penelitian data mengenai peran guru

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 247.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 249.

dalam mengatasi *bullying* pada pembelajaran tematik peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Ajung Jember.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁶

Dengan demikian setelah data disajikan dalam penyajian data mengenai fenomena *bullying* di sekolah, masih terdapat beberapa kesulitan guru dalam menghadapi *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Ajung Jember.⁷⁷

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama.⁷⁸

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 252.

⁷⁷ Hasil Observasi paa tanggal 25 September 2022 di MI Al-Azhar Ajung Kab. Jember

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 273.

Triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁷⁹ Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah atau belum valid dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama kemudian menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di peroleh dari hasil peneliti observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dikuatkan dengan dokumentasi.⁸⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan. Dalam melakukan penelitian kualitatif ini hendaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahapan pelaksanaan lapangan, tahapan analisis data dan terakhir tahap penulisan laporan penelitian.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 274.

⁸⁰ Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. hlm. 120-121.

a. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan

- 1) Memilih lembaga penelitian.
- 2) Mengurus perizinan.
- 3) Memilih dan memanfaatkan informan.
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- 1) Memasuki lapangan penelitian.
- 2) Mengumpulkan data.
- 3) Menyempurnakan data yang belum lengkap.

c. Tahap menganalisis data

- 1) Memilih data-data yang telah diperoleh.
- 2) Penyajian data yang telah diperoleh.
- 3) Menyimpulkan atas hasil analisis.
- 4) Mengurus perizinan selesai penelitian.
- 5) Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- 6) Merevisi laporan yang telah disimpulkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Sosiologis

MI Al Azhar merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dusun Gumuk Kerang Desa Ajung Kecamatan Ajung Jember. Adapun lokasi MI Al Azhar terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI Al Azhar ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman.⁸¹

Akan tetapi dikarenakan MI Al Azhar berada pada wilayah yang terletak di tengah pedesaan hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa tindakan *bullying* terjadi. Karena kurangnya pemahaman tentang informasi dampak buruk *bullying*. Sebab tanpa disadari, masyarakat disana sendiri sering melakukan *bully* misal saling mengejek satu sama lain bahkan sampai melakukan perlakuan fisik pada orang lain. Sehingga ini menjadi contoh kurang baik, yang mana peserta didik menganggap

⁸¹ Observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 13 Maret 2023

hal ini biasa dan tidak masalah jika dilakukan.⁸²

2. Visi dan Misi MI Al Azhar

- **Visi MI Al Azhar**

- Mewujudkan Madrasah Bergenerasi Islami, Disiplin dan Berprestasi.

- **Misi MI Al Azhar**

- Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai Ajaran Agama Islam secara nyata.
- Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- Meningkatkan hubungan kerjasama antara warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif.
- Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah.
- Melaksanakan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah
- Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.
- Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal.

⁸² Observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 13 Maret 2023

- Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah, baik sarana maupun prasarana pendidikan.
- Memotivasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi.
- Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi.

Dari data diatas, yang perlu digaris bawahi adalah untuk benar-benar mencapai visi tersebut, salah satunya adalah mengantisipasi tindakan *bullying*, sebab hal ini adalah poin yang berkaitan dan berdampak langsung pada masing-masing peserta didik. Metode pembelajaran yang sangat baik akan terasa percuma jika peserta didik merasa tidak nyaman atas perilaku *bullying* yang dilakukan antar peserta didik.⁸³

B. Penyajian Data dan Analisis

Tujuan penyajian data adalah guna menyampaikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas II, dan peserta didik kelas II. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas II, dan peserta didik kelas II. Selain wawancara peneliti melakukan observasi peran guru dalam mengatasi *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Al

⁸³ Observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 13 Maret 2023

Azhar Ajung Jember sera dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Setelah mengalami proses peralihan data dengan beberapa metode yang digunakan, mulai data yang umum hingga data yang khusus maka secara runtut disajikan mengacu pada fokus penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.

Setelah data dari hasil observasi mengenai Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember sebagai yang terungkap diatas, maka peneliti mendapatkan data yang mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang di peroleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas II di

MI Al-Azhar Ajung Jember

Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas II dan beberapa peserta didik kelas II mengenai perilaku *bullying* di sekolah. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Oktober 2022 di MI Al Azhar Ajung Jember dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas II dan p=beberapa peserta didik kelas II mengenai bentuk-bentuk *bullying* serta seperti apa bentuk *bullying* tersebut yang diketahui.

Pada MI Al Azhar Ajung Jember terdapat 4 jenis *bullying* yang

terjadi sebagai berikut:

1) *Bullying* Fisik

Bullying fisik yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember berawal dari sendau gurau antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik agresif hingga korban *bullying* itu tidak berani melawannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah MI Al Azhar yaitu ibu Siti Muflihatul Hasanah sebagai guru kelas II senada dengan yang diungkapkan kepala sekolah, bahwa:

“Yang ibu ketahui *bully* itu masalah anak ini kan, sering betinju. Jadi kalau anak seperti itu biasanya seperti ada anak A yang mengejek anak B. Tapi kalau marah secara berlebihan tidak pernah, seperti pukul hingga cedera yang serius. Tetapi ya sudah begitulah, namanya juga anak-anak. Namun ketika kasus tersebut sangat parah maka pihak sekolah akan menindaklanjuti kasus *bullying* tersebut.”⁸⁴

Kemudian penjelasan yang dipaparkan oleh waka kurikulum

MI Al Azhar Ajung Jember tentang bentuk *bullying* yang terjadi yaitu:

“Perundungan atau *bully* itu perilaku kekerasan atau kenakalan siswa yang menyakiti siswa lain. Di kelas ibu biasanya perilaku *bully* itu seperti siswa berkelahi yang awalnya karena usil atau bercanda, misalnya menarik jilbab temannya. Lalu teman yang di tarik itu tidak berani melawan dikarenakan yang menarik lebih memiliki kekuasaan kuat. Yang terjadi hal seperti itu di kelas 2 yaitu ZHR menarik jilbab ZKY.”

Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI

Al Azhar Ajung Jember mengenai bentuk *bullying* yang terjadi

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 12 Oktober 2022

bahwa:

“*Bullying* itu perilaku kekerasan seperti kenakalan misalnya yang dapat menyakiti orang yang di-*bully*. Seperti berkelahi pukul-pukulan. Kalau berkelahi itu jarang, kadang kejadian karena mereka ada yang usil duluan atau becanda-canda saat main ujungnya berkelahi. Kelas II itu yang sering melakukan ada YB dan FDL. Ya yang kadang di-*bully* itu ISQ.”⁸⁵

Sebagaimana yang disampaikan salah satu peserta didik kelas

II mengenai perilaku *bullying* yang terjadi, dia mengungkapkan

bahwa:

“*Bullying* yang dilakukan itu seperti tindakan kadang memukul, kadang mencubit, kadang juga di dorong di pintu saat bermain. Biasanya yang sering mengawali itu YB dan FDL saat ustadzah belum sampai di kelas. Jadi teman-teman itu rame sendiri dan bermain seperti itu.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa jenis *bullying* fisik yang terjadi di kelas II MI Al Azhar Ajung Jember yaitu tindakan dengan menyentuh fisik atau anggota tubuh orang lain, misalnya didorong, ditendang, dicubit, dan dipukul. Hal tersebut terjadi juga di dahului dengan cara bersendau gura dengan temannya yang ujungnya pelaku *bullying* agresif hingga melakukan tindakan fisik.

Penjelasan dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas

II dan beberapa peserta didik, meskipun beberapa perilaku *bullying* fisik yang dilakukan peneliti juga menemukan data tambahan mengenai siswa yang sering melakukan *bullying* dan bentuk *bullying*

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Vivi Triana, Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Sifa, Salah satu peserta didik kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

pada peserta didik kelas II. Berdasarkan hal itu jadi bisa diungkapkan bahwa *bullying* fisik yang terjadi bisa menjadi pengaruh buruk bagi korban *bullying* kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi kasus *bullying* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat melalui observasi kemudian dibuktikan dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di MI Al Azhar Ajung Jember berupa foto-foto bentuk *bullying* secara fisik.



Gambar 4.1 Pelaku *bullying* menarik jilbab Korban *bullying* di dalam kelas



Gambar 4.2 Pelaku *bullying* mendorong korban *bullying* di depan pintu kelas



Gambar 4.3 Pelaku *bullying* mencubit korban *bullying* di kelas

Beberapa perilaku *bullying* fisik yang dilakukan peserta didik diatas terhadap korban *bullying* tersebut terjadi di kelas yang dimulai dari saling bermain bersama dan sendau gurau yang hingga akhirnya menimbulkan *bullying* terhadap peserta didik lain yaitu menarik jilbab korban *bullying*, mendorong korban *bullying* di depan pintu kelas, dan pelaku *bullying* mencubit korban *bullying*.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember melakukan *bullying fisik* diantaranya menarik jilbab korban *bullying*, mendorong korban *bullying* di depan pintu kelas, dan pelaku *bullying* mencubit korban *bullying*. Dengan beberapa bentuk *bullying* fisik tersebut maka guru kelas II lebih bersikap tegas untuk mengatasi *bullying*. Hal ini guru berperan sebagai penasihat untuk menasihati peserta didik untuk tidak melakukan perilaku *bullying* kembali dengan cara memberi pemahaman perilaku *bullying* ini berbahaya untuk dilakukan.

2) *Bullying* Verbal

Bullying verbal yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu *bullying* yang dilakukan tanpa menyentuh fisik atau hanya dengan perkataan yang mengakibatkan korban *bullying* merasa lemah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas II yaitu ibu Siti Muflihatul Hasanah, beliau mengatakan:

“*Bullying* itu perilaku buruk yang mengandung kekerasan, yang tidak baik untuk dilakukan. Hal yang terjadi *bullying* verbal pada kelas II yaitu saling mengejek yang awalnya hanya berbincang-bincang biasa, hingga akhirnya berbincang yang berlebihan yang mengandung perkataan yang tidak selayaknya diucapkan. Seperti halnya berkata memanggil nama orang tua peserta didik, berkata menyinggung fisik peserta didik yang menjadi korban *bullying*, dan pelaku *bullying* melirik sini kepada korban *bullying*.”⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 12 Oktober 2022

Berikut penjelasan dari ibu waka kurikulum MI Al Azhar

Ajung Jember, beliau mengatakan:

“*Bullying* itu ngejek-ngejek yang mengandung kekuatan bagi pelaku *bullying* dan membuat korban *bullying* menjadi lemah. Hal yang terjadi di madrasah ini tentang *bullying* verbal adalah melalui perkataan, yang awalnya peserta didik hanya bersenda gurau hingga akhirnya menjadi perilaku *bullying*. Namun hal itu tidak sering dilakukan karena guru juga selalu memberi pengertian kepada peserta didik agar tidak terjadi terus menerus.”⁸⁸

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember mengenai perilaku *bullying* verbal yang terjadi di madrasah. Berikut pemaparan ibu Vivi Triana menyatakan bahwa:

“*Bullying* itu ngejek-ngejek orang lain yang membuat orang lain menjadi tidak percaya diri dan tidak berani melawan. Perilaku yang terjadi di madrasah ini seperti contoh NR dia suka ngejek RG. NR pernah juga bikin RG nangis. Ada juga NU, dia sering manggil nama bapak kami dedi. VL dia suka ngejek nama bapak sama ibu kayak ngejek NR paling sering bilang “tonok-tonok”, tonok itu nama bapak RG. NR kadang usil, kejadiannya kadang di dalam kelas kadang diluar.”⁸⁹

Kemudian yang disampaikan salah satu peserta didik kelas II mengenai perilaku *bullying* yang terjadi, dia mengungkapkan bahwa:

“Mengejek, saling berkata tidak bagus dengan yang lain. Yang pernah di *bully* ISQ. Mengejeknya itu seperti mengatakan kulitmu hitam, rambutmu tidak bagus, mengatakan panggilan dengan nama orang tua. Namun mengejeknya hanya dengan perkataan, tidak menyentuh anggota tubuhnya.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Amita Fauziyah, Waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Vivi Triana, Kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Sifa, Peserta didik kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa *bullying* verbal yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember adalah *bullying* yang terjadi tanpa menyentuh fisik atau abagian anggota tubuh korban *bullying*, melainkan dengan perkataan. Sebagaimana halnya *bullying* verbal itu ialah pelaku *bullying* memanggil korban dengan sebutan nama orang tuanya atau dengan panggilan yang buruk, pelaku *bullying* memandang sinis kepada korban *bullying*, pelaku *bullying* mengatakan kulitmu hitam dan rambutmu tidak bagus.

Dari beberapa hasil wawancara yang kemudian diperkuat dengan data observasi selanjutnya di buktikan dengan dokumentasi bahwa peserta didik di MI Al Azhar Ajung Jember melakukan *bullying* verbal.



Gambar 4.4 Pelaku *bullying* mengajek korban *bullying* hingga korban merasa tidak percaya diri



Gambar 4.5 Pelaku *bullying* berperilaku emosi kepada korban

bullying

Beberapa perilaku *bullying* fisik yang dilakukan peserta didik diatas terhadap korban *bullying* tersebut terjadi di kelas yang dimulai dari berbincang-bincang bersama antarannya peserta didik satu dengan peserta didik lainnya yang hingga akhirnya menimbulkan *bullying* terhadap peserta didik lain yaitu pelaku *bullying* mengejek korban *bullying* dan pelaku *bullying* berperilaku emosi terhadap korban *bullying*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dari beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember melakukan *bullying* verbal diantaranya pelaku *bullying* mengejek korban *bullying* dan pelaku *bullying* berperilaku emosi terhadap korban *bullying*. Berdasarkan perilaku *bullying* yang dilakukan pelaku terhadap korban *bullying* guru berperan sebagai pembimbing secara klasiskal maupun individual guna untuk mengatasi perilaku *bullying* agar tidak mengakibatkan hal yang fatal

terhadap korban *bullying* di kelas II MI Al Azhar Ajung Jember.

3) *Bullying* Psikologis/ Mental

Bullying psikologis/ mental yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu dengan cara saling memandang tanpa menyentuh fisik atau anggota badan namun mengakibatkan korban *bullying* merasa terancam dengan perilaku yang dilakukan pelaku *bullying*. Sebagaimana yang telah diungkapkan guru kelas II, ibu Siti Muflihatul Hasanah mengatakan bahwa:

“*Bullying* itu tindakan kekerasan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain atau korban *bullying* itu sendiri. Contoh tindakan *bullying* mental adalah si A memandang sinis si B yang kemudian si B merasa ketakutan karena perilaku si A. Selain itu ada juga perilaku yang dilakukan pelaku *bullying* dengan cara mengucilkan korban di kelas.”⁹¹

Selain itu, pemaparan *bullying* psikologis atau mental dari waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember menyatakan bahwa:

“*Bullying* itu kekerasan yang dilakakukan kepada orang yang lemah. Bentuk *bullying* mental yang terjadi yaitu dengan cara mengancam korban dengan raut wajah, ada juga dengan kode yang mengakibatkan korban *bullying* merasa ketakutan. Misalnya FDL memandang si ISQ dengan cara memberi kode yang mana kode tersebut membuat si ISQ ketakutan. Hal tersebut yang membuat *bullying* mental berbahaya.”⁹²

Kemudian diperkuat pemaparan dari kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember yang mana mengatakan bahwa perilaku *bullying* mental yang terjadi di madrasah ada beberapa macam, diantaranya sebagai berikut pernyataanya:

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 12 Oktober 2023

⁹² Hasil wawancara dengan ibu Amita Fauziyah, Waka Kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

“Jadi *bullying* itu adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang mana tindakannya itu merugikan orang lain. Contoh bentuk *bullying* mental yang terjadi di madrasah peserta didik mengancam korban *bullying* dengan contoh kalimat ‘awas kamu yaa pulang nanti ya’ jadi hal itu yang membuat anak menjadi ketakutan.”⁹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember. Berikut pemaparan dari peserta didik mengenai kasus *bullying* mental, yaitu:

“Tindakan yang seharusnya tidak dilakukan. *Bullying* yang sering terjadi pada teman-teman kelas II yaitu dengan cara memandang dengan sinis serta mengucilkan korban. Misalnya si A mengucilkan si B. Maka si B merasa ketakutan dan tidak memiliki teman di kelas.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa jenis *bullying* mental yang terjadi kelas II MI Al Azhar Ajung Jember yaitu tindakan yang terjadi untuk menyakiti orang lain yang lebih lemah tanpa menyentuh fisik ataupun dengan cara perkataan, akan tetapi dengan cara mememandang sinis, misalnya korban *bullying* dikucilkan oleh pelaku, korban *bullying* dipandang sinis oleh pelaku, dan korban *bullying* diancam sehingga korban merasa ketakutan. Hal tersebut terjadi juga di dahului dengan cara bersendau gura dengan temannya yang ujungnya pelaku *bullying* agresif hingga melakukan tindakan fisik.

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Vivi Triana, Kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Dewi, Peserta didik kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

Dari beberapa hasil wawancara diperkuat dengan data observasi kemudian dibuktikan melalaui data dokumentasi berupa foto bahwa yang di eproleh peneliti dari MI Al Azhar Ajung Jember terdapat perilaku *bullying* mental atau psikologis di kelas II sehingga guru menindak lanjuti dengan cara dinasihati secara persuasif.



Gambar 4.6 Pelaku *bullying* melirik sinis korban *bullying* dan korban *bullying* hanya bisa terdiam tidak berani melawan

Dari beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* mental yang terjadi di kelas II MI Al Azhar Ajung Jember salah satunya adalah pelaku *bullying* melirik sinis korban *bullying* dan korban *bullying* hanya bisa terdiam tidak berani melawan. Selain itu yang terjadi di madrasah adalah dengan mengancam ketiga pulang sekolah dan emmberi kode yang membuat korban *bullying* merasa takut hingga tidak berani melawan.

4) *Cyberbullying*

Cyberbullying yang terjadi di MI AL Azhar Ajung Jember pada peserta didik kelas II yaitu dilakukan dengan cara perantara teknologi, misal mengancam lewat *WhatsApp*, menjelek-jelekkan lewat *WhatsApp*, mengolok-olok dengan *WhatsApp* dan lain sebagainya. Pada dasarnya *cyberbullying* ini semua perilaku yang terjadi di teknologi bisa juga dengan media sosial (medsos). Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru kelas II yaitu ibu Siti Muflihatul Hasanah bahwa:

“Jadi *bullying* itu tindakan yang dilakukan orang juga untuk menyerang orang lainnya. Namun berbeda dengan *cyberbullying* yaitu tindakan pelaku *bullying* melalui media sosial. Contoh bentuk *bullying* yang sering terjadi di MI Al Azhar ini yaitu melalui *WhatsApp*”⁹⁵

Kemudian diperkuat melalui pemamaparan *cyberbullying* yang diungkapkan oleh waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember yaitu mengenai:

“*Cyberbullying* akhir-akhir ini sering terjadi, dan yang melakukan pun ada di usia muda hingga tua. Hal-hal demikian terjadi disebabkan karena para pengguna teknologi belum bisa memanfaatkan dengan positif. Ujaran seperti mengejek atau mencela pun sering terjadi sampai ada istilah ‘jarimu adalah harimau mu’ karena sering sekali kejadian itu terjadi.”⁹⁶

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 12 Oktober 2022

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Amita Fauziyah, Kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

Selainnya senada dengan pemaparan oleh kepala sekolah yaitu ibu Vivi Triana yang mengungkap mengenai *cyberbullying* serta bentuk-bentuk *cyberbullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember. Beliau menyatakan bahwa:

“*CyberBullying* itu adalah *Bullying* yang dilakukan dengan modern. Maksudnya adalah tindakan yang dilakukan di media teknologi, yang tujuannya untuk mencela, menghina, atau mengancam. Oleh karena itu anak yang menggunakan teknologi tersebut harus dipantau oleh orang tua ataupun oleh guru di sekolah, oleh karena itu aturan dari sekolah kami melarang semua siswa untuk membawa handpone.”⁹⁷

Selanjutnya lain dengan penjelasan peserta didik kelas II yang menyatakan *cyberbullying* serta bentuknya yang terjadi dalam kelas, salah satu peserta didik kelas II menyatakan bahwa:

“Gak tau bu apa itu *cyberbullying*. Kalau *bully* saya tau bu. *bully* itu seperti mengejek dan memukul kepada orang. Yang terjadi bentuk *cyberbullying* di kelas II yaitu mengejek melalui bermain game *free fire*”⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas II dan beberapa peserta didik kelas II yang diperkuat melalui observasi di lokasi penelitian yaitu MI Al Azhar Ajung Jember terkait apa itu *bullying* serta bentuk-bentuk *bullying* subjek penelitian menyatakan bahwa yang terjadi *cyberbullying* yaitu melalui media sosial, akan tetapi yang sering terjadi di kelas II yaitu melalui whatsapp dan melalui *game online, free fire* khususnya.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Vivi Triana, Kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Dewi, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

2. Peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

Peran seorang guru sebagai pendidik bagi peserta didiknya tidak hanya bertanggung jawab atas nilai-nilai terhadap pembelajaran di kelas, tetapi juga terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Jika ada kasus *bullying* yang terjadi pada peserta didik, guru berhak untuk segera melakukan berbagai tindakan untuk merespon perilaku *bullying* tersebut agar peserta didik terhindar dari berbagai macam kekerasan.

Peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* sangat dominan. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih terbuka terhadap wali kelas. Peran guru di kelas juga untuk memberikan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, termasuk dalam mengatasi *bullying*. Jika ada kasus *bullying* yang tidak dapat diatasi oleh guru kelas, kemudian kasus *bullying* tersebut disampaikan kepada kepala sekolah agar dapat ditangani lebih lanjut dan mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam. Peran guru di MI Al Azhar Ajung Jember diantaranya:

a. Peran Guru Sebagai Penasihat secara Persuasif

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022 mengenai peran guru dalam mengatasi *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yaitu guru menasihati secara persuasif untuk mengatasi perilaku *bullying* agar tidak terjadi

kembali.⁹⁹ Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Muflihatul

Hasanah:

“Guru berperan saat mengatasi *bullying* di sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas yaitu menasihati dengan cara memanggil di ruangan khusus pada peserta didik yang terlibat. Dalam ruangan tersebut peserta didik ditanyain apa yang telah terjadi hingga mengatakan yang sebenarnya. Selain itu Peran saya sebagai wali kelas II, kalau selama ini sih alhamdulillah berkurang karena memang di awal sudah saya katakan kepada si F karena memang dia tidak naik kelas. Pertama saya berikan pemahaman atau pengertian kepada anak-anak kelas II bahwa perilaku *bullying* itu tidak baik, kasian kepada korban *bullying*. Dan juga kalau kita suka menggagu teman nanti kita akan di ganggu juga dengan orang lain. Nah pasti kita juga akan merasakan tidak enak nya di ganggu oleh teman. Akhirnya setelah saya beri pemahaman seperti itu alhamdulillah mereka paham, walaupun tidak akan langsung dalam satu hari setelah dikatakan hal seperti itu nurut, ya memang harus diingatkan terus-menerus seperti itu. Ini tadi barusan si F mengganggu si I ya langsung saya kasih arahan bahwa perilaku *bullying* tidak boleh. Selain itu kepala sekolah juga berpesan kalau ada pelaku *bullying* yang melakukan *bullying* terus menerus bisa dipanggil orang tuanya bertemu dengan kepala sekolah dan wali kelas”¹⁰⁰

Selain itu di perkuat dengan ibu Amita Fauziyah selaku waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Saat saya mengatasi *bullying* seperti itu saya panggil peserta didik kemudian saya nasihati agar anak tersebut tidak mengulangi lagi. Kemudian masih tetap tidak mereda saya kasih peringatan berupa hukuman agar peserta didik takut untuk mengulangi kembali.”

Hal ini juga senada dengan kepala sekolah MI Al Azhar Ajung

Jember seperti yang di sampaikan oleh ibu Vivi Triana:

⁹⁹ Hasil Observasi dengan Ibu Vivi Triana selaku Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 22 Februari 2023

“Baik mbak, peran guru dalam mengatasi *bullying*, peran saya sebagai kepala sekolah anaknya dipanggil beserta gurunya di panggil ke ruangan saya beri arahan atau bimbingan kepada peserta didik. Kemudian cara mengatasi *bullying* fisik yaitu yang pertama pasti sudah teratasi oleh wali kelasnya sendiri, walaupun dengan wali kelas tidak sanggup baru saya panggil di ruangan dan orang tua beserta wali kelasnya saya panggil juga. Jadi di mulai dari anaknya dulu harus dibenarkan dan di panggil. Kenapa bisa dipanggil semua mulai dari wali kelas, orang tua siswa dan siswa? Karena agar masalah ini bisa jelas dan peserta didik takut untuk mengulanginya lagi.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru berperan sebagai penasihat secara persuasif dengan cara memberi pemahaman dengan baik mengenai perilaku *bullying*. Seperti halnya jika nasihat guru dilakukan namun perilaku *bullying* tidak mereda akan timbul efek jera berupa hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang terkait.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan data dokumentasi yang di peroleh peneliti di MI Al Azhar Ajung Jember berupa foto dokumen guru menasihati peserta didik yang berperilaku *bullying*.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Vivi Triana, Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022

¹⁰² Hasil Observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2023

¹⁰³ Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember, “Guru Memberi Nasihat Kepada Peserta Didik yang Melakukan Perilaku *Bullying*”



Gambar 4.7 Guru Memberi Nasihat Kepada Peserta Didik yang Melakukan Perilaku *Bullying*

Guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* dengan cara memanggil di meja guru saat didalam kelas supaya peserta didik tidak mengulangi perilaku *bullying*.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai penasihat secara persuasif. Dengan cara guru memanggil peserta didik di meja guru atau ruangan khusus. Setelah itu jika peserta didik tetap melakukan perilaku *bullying* yang seharusnya tidak dilakukan maka guru melakukan tindakan lain seperti di beri hukuman atau denda.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing secara Klasikal dan Individual

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022 mengenai peran guru dalam mengatasi *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yaitu guru sebagai orang yang

dapat membimbing dengan melakukan bimbingan, baik secara klasikal maupun individual. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh guru kelas II yaitu ibu Siti Muflihatul Hasanah, beliau mengatakan:

“Dengan adanya perilaku *bullying* yang terjadi di kelas II maka peran saya yaitu selain menasihati yaitu membimbing. Bimbingan yang saya lakukan yaitu didalam kelas dan di luar kelas. Saya membimbing dengan cara bersama-sama mengingatkan di kelas, jika hal ini masih terjadi maka saya panggil di meja saya. Sebenarnya peran guru dalam mengatasi *bullying* saat pembelajaran di kelas menurut saya itu banyak mbak. Kalau saya, ada beberapa langkah dalam penyelesaian *bullying* yang pertama yaitu mencegah terlebih dahulu karena mencegah lebih baik daripada mengatasi, yang kedua menurut saya itu adalah mengatasi dan yang terakhir adalah meminimalisir. Ketiganya itu memiliki satu kesatuan rangkaian kejadian. Seperti contoh yang pertama guru berperan sebagai pendidik yang mana guru harus menjadi orang dewasa yang dapat menjadikan peserta didik lebih ikut serta aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan ikut berperan aktif dalam pembelajaran tingkat *bullying* di dalam kelas tidak banyak karena peserta didik memperhatikan guru. Kedua guru berperan sebagai penasihat peserta didik, ketika peserta didik mengarah ke perilaku *bullying* langsung peran guru menasihati peserta didik itu sendiri, kemudian jika ada peserta didik mengulangi kembali akan ada kesepakatan seperti halnya di denda. Kemudian yang ketiga yaitu guru sebagai motivator yang mana peserta didik yang di *bully* diberi semangat kembali agar tidak takut atas perilaku *bullying* yang di lakukan oleh pelaku *bullying* di lembaga MI Al Azhar Ajung Jember.”¹⁰⁴

Pernyataan kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember juga diperkuat oleh Waka kurikulum yang mana beliau berperan melakukan bimbingan secara klasikal dan individual berikut yang di sampaikan:

“Peran guru dalam mengatasi *bullying*, peran saya sebagai

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 21 November 2022.

waka kurikulum itu kalau ada kasus *bullying* akan ada tindak lanjut langsung, kalau tidak siswa itu di panggil ditanya kenapa kok seperti itu? dipanggil langsung bersamaan dengan si korban. Diandaikan dia. “kalau kamu di posisi si A (korban) kamu mau tidak di gitukan?” Nah satu kali di panggil itu tidak menghiraukan masih tetep melakukan *bullying* lagi baru di panggil orang tuanya ke sekolah berhadapan dengan kepala sekolah.”¹⁰⁵

Guru juga memberikan arahan dan saran kepada pelaku dan korban *bullying*. Hal yang sama hampir disampaikan oleh kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember:

“Saat ada peserta didik melakukan tindakan *bullying* saya segera memberi arahan seperti memanggil dan menegur langsung peserta didik itu, itu untuk bimbingan secara khusus. Sedangkan untuk bimbingan secara umum saya serahkan kepada orang wali kelas masing-masing.”¹⁰⁶

Guna memperkuat data penelitian, peneliti melakukan observasi untuk membuktikan apa yang telah disampaikan beberapa informan diatas. Dalam pengamatan peneliti datang ke lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember, Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember peran guru yang dilakukan untuk mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II yaitu di madrasah sudah membiasakan berdoa dan melakukan yel-yel penyemangat sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu dalam proses pembelajaran peran guru dalam mengatasi *bullying* yaitu selalu memberi bimbingan, motivator, serta teladan kepada peserta didik kelas II dengan tujuan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Amita Fauziyah , Waka Kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Vivi Triana, Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2022

pemahaman tentang perilaku *bullying* tersebut.¹⁰⁷

Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember peran guru dalam mengatasi *bullying* diantaranya: guru sebagai pendidik, guru sebagai penasihat, guru sebagai pemberi motivasi, dan lain-lain. Sehingga terbentuknya peserta didik agar tidak melakukan perilaku *bullying* kembali dengan beberapa kesepakatan, salah satunya didenda.¹⁰⁸ Kesepakatan yang di berikan guru kepada peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* berupa denda yaitu dengan melihat perilaku yang dilakukan, dimulai dari perilaku *bullying ringan*, *bullying* sedang, dan *bullying* berat.

Selain itu juga untuk memperkuat peran guru dalam mengatasi *bullying* peserta didik yaitu melalui kompetensi pedagogik guru meliputi *pertama* pemahaman guru terhadap peserta didik, khususnya pada peserta didik yang melakukan *bullying*. *Kedua* perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan memberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan anti *bullying*. Contoh yang sering terjadi yaitu *bullying* verbal yaitu mengolok-olok, memanggil dengan panggilan orang tua, dan mengancam korban *bullying*. *Ketiga* evaluasi hasil belajar melalui arahan dan bimbingan dari guru terhadap tindakan anti *bullying* peserta didik di evaluasi apakah pada saat ini perilaku

¹⁰⁷ Hasil Observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 1 Maret 2023

¹⁰⁸ Hasil Observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 1 Maret 2023

bullying menurun atau meningkat. Maka dibutuhkannya evaluasi dalam pembelajaran peserta didik bahwa perilaku *bullying* tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas. *Keempat* pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, yaitu dengan cara peran guru selalu mendukung dan berperan sebagai motivator peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya tanpa terhambat perilaku *bullying* yang telah terjadi pada dirinya.¹⁰⁹

Hasil observasi tersebut di dukung oleh dokumentasi berupa foto peneliti dapatkan saat melakukan penelitian, yaitu guru melakukan bimbingan secara klasikal dan individual di dalam kelas guna untuk mengatasi serta meminimalisir perilaku *bullying*, hal tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.8 Guru memberikan pemahaman tentang perilaku *bullying* pada peserta didik kelas II

¹⁰⁹ Hasil Observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 1 Maret 2023



Gambar 4.9 Guru memberikan arahan kepada peserta didik secara individual di meja guru

Guru memanggil peserta didik yang terlibat pada tindakan *bullying* secara individual yaitu dipanggil di meja guru untuk dibimbing oleh guru.¹¹⁰

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan bimbingan kepada peserta didik secara klasikal dan individual guna mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember.

3. Strategi Guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

Untuk mencapai tujuan di lembaga pendidikan perlu adanya upaya yang digunakan, tentunya hal itu perlu adanya beberapa strategi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember. Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh guru

¹¹⁰ Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember, “Guru membimbing peserta didik secara klasikal dan individual”

di MI Al-Azhar Ajung Jember, yaitu:

a. Strategi pembelajaran religius melalui pembiasaan sehari-hari

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dari hasil proses pembelajaran di kelas, serta wawancara dengan guru kelas menghasilkan pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembiasaan lain yang dilaksanakan yaitu sholat dhuha setiap hari pada pukul 06.00-06.30 WIB. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Siti Muflihatul Hasanah bahwa:

“Jadi begini mbak, pembiasaan yang dilakukan di Madrasah sini yaitu mulai dari pembiasaan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Di dalam pembelajaran sendiri contoh membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan di luar pembelajaran contoh melaksanakan sholat dhuha berjama’ah.”¹¹¹

Senada dengan yang dikatakan oleh inu Amita Fauziyah selaku waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember. Beliau mengatakan bahwa:

“Yang terjadi di madrasah ini ada beberapa kegiatan mbak, kegiatan pembiasaan yang terjadi yaitu sholat dhuha dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.”¹¹²

Selanjutnya yang telah disampaikan oleh ibu Vivi Triana selaku kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

“Begini mbak pembiasaan yang ada di madrasah ini yaitu dalam kelas yaitu pembiasaan berdoa sesudah dan sebelum pembelajaran. Sedangkan pembiasaan di luar kelas yaitu melakukan sholat dhuha berjama’ah dan melakukan BTQ

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023.

¹¹² Hasil wawancara dengan ibu Amita Fauziyah, waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023.

sesuai tingkatan.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembiasaan yang dilakukan di madrasah diantaranya pembiasaan di dalam kelas berupa pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan pembiasaan di luar kelas diantaranya melakukan sholat dhuha secara berjama’ah dan BTQ sesuai tingkatan.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan data observasi dan dibuktikan data dokumentasi yang di peroleh di MI Al Azhar Ajung Jember berupa pembiasaan di dalam dan di luar kelas, diantaranya pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan melakukan sholat dhuha berjama’ah dan pembiasaan BTQ sesuai tingkatan.



Gambar 4.10 Guru mempersilahkan peserta didik untuk pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran

¹¹³ Hasil wawancara dengan ibu Vivi Triana, Kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

¹¹⁴ Hasil observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 1 Maret 2023

Dapat diketahui bahwa pembiasaan yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember melalui pembelajaran di dalam kelas berupa pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan pembiasaan di luar kelas berupa pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan pembiasaan BTQ sesuai tingkatan.

b. Strategi guru kelas II mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter Peduli Sosial

Hasil observasi yang telah dilakukan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas II. Peneliti menanyakan kepada guru kelas II yaitu ibu Siti Muflihatul Hasanah mengenai bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas II melalui pendidikan karakter. Ibu Siti Muflihatul Hasanah memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kalau strategi yang ibu lakukan, ibu memberikan beberapa tahapan berupa sanksi kepada pelaku *bullying*, sebelum sanksi itu diberlakukan ibu menasihati pelaku bahwa apa yang dilakukan kepada korban itu tidak boleh dan tidak baik. Tapi kalau nasihat ibu itu masih tidak berpengaruh maka sanksi berupa hukuman akan diberikan seperti membersihkan sampah, menata sepatu di depan kelas, serta akan memanggil orang tuanya.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat melalui observasi peneliti di lokasi penelitian yaitu MI Al Azhar Ajung Jember yaitu sebelum sanksi diberikan diperlukannya penanaman pendidikan karakter moral yangmana itu jauh lebih penting dibandingkan sanksi atau hukuman sebab karakter adalah dasar

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 21 Februari 2023

utama setiap peserta didik di kelas II MI Al Azhar Ajung Jember.

Selanjutnya berdasarkan hal diatas, jika nasihat yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap peserta didik maka sanksi dan hukuman akan diberikan agar memberikan efek jera kepada peserta didik. Sanksi yang diberikan berupa memungut sampah didalam kelas, menata sepatu didepan kelas, dan akhirnya sanksi yang terakhir ialah pemanggilan orang tua peserta didik yang bersangkutan.

c. Bentuk Kerjasama Guru Beserta Orang Tua Berupa Parenting Dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

Untuk mengatasi perilaku *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember bukan hanya guru kelas II saja yang berperan, akan tetapi semua berhak berperan untuk mengatasi perilaku *bullying*.

Sebelumnya peneliti telah mewawancarai beberapa pihak sekolah diantaranya: kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas II dan peserta didik.

Mengenai hal ini beberapa pihak terkait memberikan jawaban sebagai berikut, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru kelas II yaitu ibu Siti Muflihatul Hasanah yaitu:

“Menurut ibu ada perlu adanya bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak sekolah dan orang tua melalui *whatsapp* secara berkala. Hal itu untuk memberikan pengawasan dan pengarahan tentang tidak baiknya perilaku *bullying* entah

disaat pembelajaran atau di luar jam pembelajaran.”¹¹⁶

Hal itu lain dengan ungkapan yang telah dipaparkan oleh waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Selain guru di MI Al Azhar Ajung Jember, konfirmasi melalui orang tua saat menjemput atau mengantarkan sekolah. Karena orang tua peserta didik juga memiliki peran yang besar juga untuk mendukung agar tidak terjadi perilaku *bullying*. Sebab waktu yang dihabiskan peserta didik jauh lebih lama di rumah dibanding di kelas maupun di sekolah. Maka dari itu orang juga sangat berpengaruh dalam mengatasi *bullying* peserta didik. Seperti halnya mengontrol anak dalam penggunaan *gadget*, karena sekarang semenjak adanya *game online* perilaku dan etika peserta didik berubah disebabkan pada saat bermain game online peserta didik sering mengumpat serta mengeluarkan kata-kata kasar.”¹¹⁷

Selanjutnya kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember memberikan jawaban senada dengan waka kurikulum yaitu mengenai:

“Perilaku *bullying* hampir terjadi dibeberapa kelas di MI Al Azhar Ajung Jember, oleh karenanya semua wali kelas harus memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap peserta didik agar memiliki karakter yang bagus melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang menarik ataupun pembelajaran di luar jam pelajaran. Lalu MI Al Azhar akan memberikan sanksi kepada pelaku *bullying* ketika pelaku mengulangi tindakan *bullying* lagi. Lalu untuk era sekarang pihak sekolah melarang pembawaan handphone di sekolah karena selain mengganggu pembelajaran yang mengakibatkan materi yang diberikan kepada peserta didik tidak masuk, karena adanya handphone peserta didik mengeluarkan kata-kata kasar saat main game. Oleh sebab itu, diperlukan peran orang tua untuk mengawasi anak-anak nya agar karakter mereka jauh lebih baik dan kuat.”¹¹⁸

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 21 Februari 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Amita Fauziyah, Waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Vivi Triana, Kepala sekolah MI Al Azhar Ajung

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan data observasi, dapat diketahui bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* memerlukan bantuan dari pihak lain, diantaranya: kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan orang tua peserta didik. Kemudian hal yang dilakukan perlu adanya bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak sekolah dan orang tua, mengontrol anak dalam penggunaan *gadget*, karena sekarang semenjak adanya *game online* perilaku dan etika peserta didik berubah disebabkan pada saat bermain *game online* peserta didik sering mengumpat serta mengeluarkan kata-kata kasar, dan pembinaa, pembimbing serta mengontrol peserta didik untuk tidak berperilaku *bullying*.

4. Hambatan dan solusi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

a. Hambatan guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

Dalam mengatasi kasus *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember terdapat beberapa hambatan atau kesulitan yang di alami guru diantaranya: belum menemukan cara yang edukatif dan kreatif dalam penanggulangan *bullying* semua yang dilakukan cenderung cara lama sehingga tidak menarik hati para peserta didik. Beda zaman, beda juga cara perlakuannya.

Kemudian keluarga dari peserta didik itu sendiri mempunyai peran penting dalam mendidik anak di rumah, keluarga yang kurang mendukung dan berperan aktif dalam kasus *bullying*, sehingga akan mempersulit peran guru dalam mengatasi *bullying* yang melibatkan peserta didik. Hambatan yang dialami guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu:

1) **Tingkat Pemahaman Peserta Didik yang Rendah dalam Memahami Perilaku *Bullying***

Melalui hambatan yang dialami guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di MI AlMazhar Ajung Jember berikut pernyataan yang dipaparkan oleh beberapa informan. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh ibu Siti Muflihatul Hasanah:

“Hambatan yang saya alami saat di kelas, anak-anak itu harus diberi tau berulang kali. Yaa namanya anak-anak jadi harus diberi tahu setiap hari. Bahkan setiap sela-sela pembelajaran saya selalu memberi tau agar anak-anak itu paham tentang *bullying* dan mereda tidak mengulangi kembali.”¹¹⁹

Senada dengan yang dijelaskan oleh kepala madrasah ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yaitu hambatan yang dialami waka kurikulum dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu sulitnya merubah pemahaman peserta didik terhadap perilaku *bullying*. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh ibu Amita

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023.

Fauziyah:

“Hambatan dalam mengatasi *bullying* yaitu guru tetap di memantau mbak, selama anak itu masih berulah tetap kita panggil jika terus menerus seperti itu. Selain itu juga akan di kasih tau kepada orang tua peserta didik itu sendiri dan menyatakan bahwa si anak itu seperti ini begitu. Kemarin ada kejadian juga bahwa korban *bullying* itu di ejek-ejek, kalau lagi melakukan sesuatu itu pasti salah terus, selalu berada di posisi salah. Kemudian di korban *bullying* itu sendiri langsung ngmong kepada saya. Ya karena keseringan hal seperti itu saya tidak langsung menindak lanjuti hal tersebut. Akan tetapi saya langsung bilang ke wali kelasnya agar wali kelas dahulu yang menangani. Setelah itu sama wali kelasnya di tindak lanjuti dan di panggil dan pelaku *bullying* dikasih tau kalau seperti ini tidak pantas di lakukan. Lah kok si anak ini (pelaku *bullying*) baru sehari dua hari setelah ditindak lanjuti mengulangi lagi. Nah jadi hal seperti itu yang menjadi hambatan guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di MI Al Azhar Ajung ini.”¹²⁰

Selanjutnya penjelasan dari kepala sekolah MI Al Azhar

Ajung Jember, beliau mengatakan:

“Hambatan dalam mengatasi *bullying* yaitu mulai dari peserta didiknya itu sendiri yang sulit dirubah wataknya. Jadi tergantung dari anaknya, ada anak yang nurut dan ada anak yang masih mengulang kembali perilaku *bullying* seperti mengulangi kata-kata mengejek sesama, mencubit, dan lain sebagainya. Jadi intinya hambatan yang saya hadapi sebagai kepala sekolah yaitu sulit untuk merubah watak peserta didik ya karena watak ya mbak jadi sulit untuk di rubah.”¹²¹

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Amita Fauziyah, Waka Kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Vivi Triana, Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022

Hasil beberapa wawancara yang telah penulis paparkan diperkuat melalui observasi dapat ditarik kesimpulan sementara diantaranya rendahnya pemahaman peserta didik mengenai perilaku *bullying* yang terjadi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya di kelas II MI Al Azhar Ajung Jember. Selain itu, guru berperan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

2) Peran Orang Tua Berkurang dalam Mengatasi *Bullying*

Melalui peran orang tua yang kurang terhadap perilaku *bullying* kepada masing-masing anaknya di rumah, hal ini seperti yang disampaikan ibu Siti Miflihatul Hasanah selaku guru kelas II, beliau mengatakan:

“Hambatan dalam mengatasi *bullying* yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya atau bisa diartikan orang tua kurang mendukung untuk menasehati anaknya. Karena di lingkungan sini kebanyakan orang tua bekerja ya mbak jadi perhatian terhadap anaknya itu berkurang. Selain itu juga hambatannya ketika peserta didik satu kali diberi pengertian tidak segera mengikuti apa yang kita inginkan itu. Karena ya memang setiap anak itu berbeda, apalagi anak yang jahil susah sekali di nasehati dan harus di nasehati berkali-kali. Seperti kemarin ada kasus *bullying* antara si Zhr dengan si Zky yang mana sampai dipindah tempat duduknya, nah ketika sudah dipindah tempat duduknya alhamdulillah tidak seperti itu lagi.”¹²²

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru Kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 21 November 2022

Berikut penjelasan dari ibu Amita Fauziyah selaku waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember, beliau mengatakan:

“Hambatan yang terjadi yaitu orang tua yang kurang mengontrol kegiatan anak dirumah karena kesibukan orang tuanya. Sehingga orang tua tersebut jarang mengontrol bahwa anaknya kadang melakukan kegiatan yang tidak baik, misalnya tindakan *bullying*.”¹²³

Penjelasan diatas dibenarkan oleh ibu Vivi Triana selaku kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu hambatannya yaitu kurangnya perhatian orang tua peserta didik itu sendiri saat di rumah. Dikarenakan mungkin keseibukan atau pekerjaan orang tuanya yang mengharuskan anak itu kurang perhatian.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hambatan yang dialami guru dalam mengatasi *bullying* salah satunya adalah peran orang tua yang masih berkurang. Hal ini dikarenakan orang tua yang kurang mengontrol kegiatan anaknya di rumah sebab kesibukan pekerjaannya di rumah. Oleh sebab itu hal ini menjadi salah satu hambatan dalam mengatasi perilaku *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember.

Selain itu, hambatan guru dalam mengatasi *bullying* diatas peneliti mengetahui hambatan guru kelas dalam mengatasi *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yang ada di sekitar sekolah. Maka dari itu hambatan tersebut menjadi pengaruh bagi

¹²³ Hasil wawancara dengan ibu Amita Fauziyah selaku waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 22 November 2022

pendidik untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember. Akan tetapi hambatan tersebut juga terus di hadapi oleh guru serta mencari solusi agar tidak terjadi perilaku *bullying* secara berkelanjutan di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.

b. Solusi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

Mengenai beberapa hambatan maka solusi yang diperoleh yaitu menggunakan media yang aktif, kreatif dan inovatif dan menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik secara berkala, hal ini diantaranya:

1) Media Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif

Media pembelajaran menjadi alat untuk mengatasi *bullying*, sebab dalam media ini dapat dikaitkan melalui pembelajaran di kelas dengan kasus *bullying* yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran. Hal ini seperti yang sampaikan ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember. Beliau mengatakan bahwa:

“Mengatasi dan meminimalisir terjadinya *bullying* adalah guru memberikan asupan edukasi yang kreatif terhadap media pembelajaran tentang *bullying* sehingga timbul ketertarikan peserta didik mengenai *bullying*, jika cara yang dilakukan masih menggunakan cara lama maka tidak akan menimbulkan kesan yang akan diingat oleh peserta didik sebab interaksi sosial antara pelaku dan korban terjadi langsung pada waktu di sekolah.”¹²⁴

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru Kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 21 November 2022

Berikut penjelasan dari ibu Amita Fauziyah selaku waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember. Beliau menyatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kasus *bullying* ini salah satu cara yang digunakan yaitu menggunakan perantara melalui media pembelajaran itu benar. Karena dengan media pembelajaran peserta didik bisa memahami dan mempraktikkan hal tersebut. Serta hal tersebut bisa menjadi gambaran hal ini tidak baik dilakukan”

Selanjutnya penjelasan dari ibu Vivi Triana selaku Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember. Beliau mengatakan bahwa:

“Melalui perantara media pembelajaran itu termasuk salah satu solusi dalam mengatasi perilaku *bullying*. Karena media pembelajaran tersebut membuat anak makin tertarik dengan pembelajaran. Nah disela-sela mempraktikkan media pembelajaran sekalian dikaitkan dengan perilaku *bullying* yang mana perilaku tersebut tidak bagus untuk dilakukan.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi bahwa solusi mengatasi perilaku *bullying* yaitu salah satunya dengan media pembelajaran yang melalui cara dikaitkan dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Karena dengan media pembelajaran peserta didik lebih paham tentang perilaku *bullying* tersebut tidak baik untuk dilakukan.¹²⁵

2) Komunikasi Secara Berkala dengan Orang Tua Peserta Didik

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* yaitu salah satunya komunikasi dengan orang tua peserta didik secara berkala. Hal ini seperti yang disampaikan ibu Siti Mufihatul

¹²⁵ Hasil observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 1 Maret 2023

Hasanah guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember. Beliau mengatakan bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua yaitu melalui *whatsapp*. Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan cara menanyakan kegiatan peserta didik di rumah seperti apa dan menasehati juga di rumah untuk tidak berperilaku *bullying*”¹²⁶

Berikut penjelasan dari ibu Amita Fauziyah selaku waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember. Beliau mengatakan bahwa:

“Solusi yang di dapat yaitu salah satunya melalui komunikasi dengan orang tua secara berkala ataupun bertahap. Misalnya 1 minggu sekali bertanya di grup *whatsapp* atau saat menjemput pulang sekolah.”¹²⁷

Selanjutnya pemaparan yang telah disampaikan oleh ibu Vivi Triana menyatakan bahwa:

“Jadi begini mbak komunikasi yang dilakukan yaitu dengan orang tua peserta didik untuk menanyakan kegiatan peserta didik, kemudian orang tua menjadi peran di rumah. Sehingga peran guru akan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan data observasi peneliti, maka solusi yang dilakukan guru berupa komunikasi dengan orang tua secara berkala. Komunikasi secara berkala yang dilakukan pendidik kepada orang tua peserta didik yaitu 1 minggu sekali yang dilakukan secara langsung bertemu saat di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun yang dilakukan

¹²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul Hasanah Guru kelas II pada tanggal 22 Februari 2023

¹²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Amita Fauziyah, Waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023

secara tidak langsung berupa komunikasi melalui *whatsapp*.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data temuan yang diperoleh peneliti selama penelitian baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pembahasan temuan terhadap data yang telah terkumpul selama penelitian di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ajung Jember untuk menjelaskan data lebih lanjut dari hasil penelitian. Maka dalam pembahasan ini dapat dijelaskan temuan-temuan tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Ajung Jember.

Tabel 4.3

Fokus dan Temuan Penelitian

| No. | Fokus Penelitian | Temuan |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimana bentuk – bentuk <i>bullying</i> yang terjadi pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember? | <p>a) <i>Bullying</i> fisik <i>Bullying</i> fisik yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember meliputi pelaku mendorong korban <i>bullying</i>, pelaku mencubit korban <i>bullying</i>, pelak menarik jilbab korban <i>bullying</i> dan pelaku memukul korban <i>bullying</i>.</p> <p>b) <i>Bullying</i> verbal <i>Bullying</i> verbal yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember meliputi pelaku memanggil dengan panggilan orang tua korban <i>bullying</i>, pelaku mengejek korban <i>bullying</i>, dan pelaku berperilaku emosi kepada korban <i>bullying</i>.</p> <p>c) <i>Bullying</i> mental/psikologis <i>Bullying</i> mental/psikologis yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember meliputi pelaku mengucilkan korban</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p><i>bullying</i>, pelaku melirik dengan raut wajah sinis korban <i>bullying</i>, dan pelaku mengancam korban <i>bullying</i>.</p> <p>d) <i>Cyberbullying</i></p> <p><i>Cyberbullying</i> yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember meliputi pelaku mengata-ngatakan korban <i>bullying</i> melalui whatsapp dan pelaku mengejek melalui voice pada <i>game online five fire</i>.</p> |
| 2. | Bagaimana peran guru dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember? | <p>a) Peran guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yaitu menasehati peserta didik secara persuasif. Adapun guru berperan menasihati secara persuasif melalui interaksi langsung antara guru dengan peserta didik yang melaukukan tindakan <i>bullying</i> pada ruangan khusus.</p> <p>b) Peran guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yaitu membimbing secara klasikal dan individual. Adapun cara guru membimbing secara klasikal yaitu melalui pembelajaran di kelas bersama dengan peserta didik lainnya sedangkan guru membimbing secara individual yaitu melalui pemanggilan peserta didik di ruangan khusus atau meja guru bertujuan agar guru dan peserta didik berbicara 4 mata.</p> |
| 3. | Bagaimana strategi guru dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember | <p>a) Strategi pembelajaran religius melalui pembiasaan sehari-hari berupa di dalam dan di luar kelas. Pembiasaan di dalam kelas diantaranya berdoa sesudah dan sebelum pembelajaran. Sedangkan pembiasaan di luar kelas diantaranya pembiasaan sholat dhuha berjam'ah dan pembiasaan BTQ sesuai kemampuan.</p> <p>b) Strategi guru kelas II mengatasi <i>bullying</i> melalui pendidikan karakter peduli sosial melalui nasihat yang</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>kemudian hukuman atau sanksi seperti halnya membersihkan sampah di dalam kelas, merapikan sepatu di depan kelas, memberi surat peringatan kepada orang tua hingga dipanggilnya orang tua peserta didik.</p> <p>c) Bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi <i>bullying</i> melalui komunikasi secara berkala dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah, mengurangi penggunaan <i>gadget</i> tanpa pengawasan orang tua, kerjasama dengan guru kelas untuk mengontrol lebih kegiatan peserta didik di kelas, dan memantau penggunaan game online seperti <i>five fire</i>, karena dengan game tersebut peserta didik dapat mengakibatkan <i>cyberbullying</i>.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana hambatan dan solusi guru dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember?</p> | <p>a) Hambatan yang dialami guru kelas di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu:</p> <p>(1) Sulitnya memberi pemahaman kepada peserta didik kelas II mengenai perilaku <i>bullying</i> itu tidak baik untuk dilakukan, disebabkan peserta didik kelas rendah mudah mengingat namun mudah melupakan, khususnya kelas II perlu dinasihati secara berulang agar pemahaman tidak sulit untuk mengatasi <i>bullying</i>.</p> <p>(2) Peran aktif orang tua yang masih berkurang mengenai perilaku <i>bullying</i> yang terjadi. Hal ini disebabkan karena pengawasan dari orang tua di rumah kurang disebabkan mayoritas pekerjaan orang tua peserta didik tidak di rumah sehingga untuk mengontrol kegiatan peserta didik dalam</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>berperilaku kurang.</p> <p>b) Solusi yang didapat guru kelas di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu:</p> <p>(a) Media Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif untuk memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai tidak baiknya perilaku <i>bullying</i>. Media pembelajaran itu diterapkan melalui pembelajaran yang mengarah ke perilaku <i>bullying</i>, IPA contohnya.</p> <p>(b) Komunikasi dengan orang tua secara berkala dengan tujuan untuk mengatasi serta meminimalisir perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember. Komunikasi yang dilakukan yaitu melalui whatsapp.</p> |
|--|--|--|

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

Bentuk-bentuk *bullying* yang dibagi 4 jenis yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental/psikologis, dan *cyberbullying*. Jenis-jenis *bullying* tersebut tentunya berbeda perlakuannya, sehingga hal tersebut memudahkan pemahaman orang mengenai apa itu *bullying* melalui jenis-jenisnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al Azhar Ajung Jember 4 jenis *bullying* tersebut masing-masingnya bermacam-macam perlakuannya, diantaranya:

a) *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan *bullying* yang dilakukan pelaku

terhadap korban *bullying* dengan menyentuh fisik atau anggota tubuh. Selain itu, jenis *bullying* ini, pelaku berusaha mengontrol korban dengan kekuatan fisik yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian, *bullying* fisik yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu dengan cara pelaku mencubit korban *bullying*, pelaku mendorong korban *bullying*, pelaku memukul korban *bullying*, pelaku menarik jilbab korban *bullying*.

Temuan tersebut dianalogikan dengan teori Olweus menyatakan bahwa perilaku kekerasan fisik pemukulan, selain itu terdapat teori Nansel perbedaan perilaku *bullying* yang ditunjukkan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan Sekolah Dasar. Perilaku mengigit sebagai perilaku kekerasan fisik yang menonjol pada siswa sekolah dasar di Sumatera Barat diterima korban sebagian besar 1-2 kali perminggu yang merupakan refleksi dari perilaku agresif yang spontan.¹²⁸

Penjelasan diatas diperkuat oleh penelitian Riska Candrawati dan Agung Setiawan tindakan *bullying* fisik yang terjadi yaitu seperti didorong, dipukul, dan dijail oleh teman sebaya. Reaksi siswa terhadap tindakan tersebut biasanya berupa menangis dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru. Peneliti juga menemukan kejadian *bullying* saat melakukan observasi di salah satu kelas. Contohnya, seorang siswa dengan sengaja memasukkan penghapus

¹²⁸ Yulastri Arif, Dwi Novrianda. *Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Medika Sainatika. Vol 10. No. 1. hlm. 141

ke dalam baju temannya dan melakukan pemukulan. Korban kejadian tersebut akhirnya melaporkan insiden tersebut kepada guru.¹²⁹

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah kepala sekolah dan guru-guru dapat terus mendukung berkurangnya perilaku *bullying* fisik. Diharapkan dari sekolah pihak sekolah terus mengontrol peserta didik agar tidak berperilaku *bullying* fisik tersebut.

Dari data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realiti di lapangan dan teori. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis *bullying* fisik yang berupa menyentuh fisik atau anggota tubuh orang lain. Contoh *bullying* fisik tersebut berupa: memukul, menedang, mencubit, menarik jilbab temannya, dan mendorong korban *bullying*.

b) *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah tindakan kekerasan yang dilakukan kepada orang lain tanpa menyentuh fisik atau anggota tubuh orang lain, melainkan hanya dengan perkataan saja. Selain itu korban *bullying* verbal akan mengalami trauma atau sakit hati. Efek buruk lainnya adalah timbulnya perasaan takut pada diri korban untuk berbicara dan mengemukakan pendapat.

¹²⁹ Riska Candrawati dan Agung Setyawan. “Analisi Perilaku *Bullying* terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum. Vol.1. No. 2 Mei 2023. hlm. 66

Berdasarkan hasil penelitian, *bullying* verbal yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu dengan cara pelaku memanggil nama dengan panggilan orang tua korban *bullying*, pelaku mengejek korban *bullying*, pelaku bersikap emosi kepada korban *bullying*.

Temuan tersebut dianalogikan dengan hasil penelitian Riauskina, Djuwita, dan Soesetio menyatakan bahwa kontak verbal langsung seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan orang lain, mencela/ mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.¹³⁰

Hal ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Wiwin Septina dan Siti Quratul Ain menyatakan bahwa Verbal *bullying* mungkin sudah terdengar tidak asing lagi di telinga masyarakat. Akan tetapi verbal *bullying* secara tidak langsung sadar sering dilakukan. Verbal *bullying* merupakan suatu tindakan yang negatif atau kekerasan kata-kata yang menindas. Misalnya seseorang dipanggil dengan sebutan hewan atau rasis. Perilaku verbal *bullying* ini tidak mengenal usia ataupun gender, bahkan disekolah sudah sering terjadi peristiwa *bullying* tersebut, seperti mengelurakan kata-kata kasar ataupun mengolok fisik seseorang.¹³¹

¹³⁰ Khaidir Fadil, "Peran Guru dalam Penanaman Sikap Anti *Bullying* Verbal dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6 No. 1 Mei 2023

¹³¹ Wiwin Septina dan Siti Quratul Ain. "Kecerdasan *Interpersonal* Siswa dengan Perilaku Verbal *Bullying* di Kelas V Sekolah Dasar" Vol. 6 No. 2. (2022) hlm. 537

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah kepala sekolah dan guru-guru dapat terus mendukung berkurangnya perilaku *bullying* verbal. Diharapkan dari sekolah pihak sekolah terus mengontrol peserta didik agar tidak berperilaku *bullying* verbal tersebut.

Dari data analisa diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita di lapangan dan teori. Hal tersebut menunjukkan mengenai *bullying* fisik itu tindakan kekerasan yang dilakukan kepada orang lain tanpa menyentuh fisik atau anggota tubuh orang lain, melainkan hanya dengan perkataan saja. Contoh *bullying* verbal seperti halnya seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan orang lain, mencela /mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.

c) *Bullying* mental/psikologis

Bullying mental/psikologis adalah tindakan intimidasi tanpa menyentuh tubuh tidak pula melalui perkataan akan tetapi dengan ekspresi wajah maupun gerak gerak tubuh. *Bullying* mental bertujuan untuk melemahkan dan menjatuhkan mental korban agar mau tunduk di hadapan pelakunya.

Berdasarkan hasil penelitian, *bullying* mental/psikologis yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu dengan cara pelaku

memandang sinis korban *bullying*, pelaku *bullying* mengancam korban *bullying*, dan pelaku *bullying* mengucilkan korban *bullying*.

Temuan tersebut dianalogikan dengan hasil penelitian Agustina, Pratiwi Pujiastuti dan Ali mustadi yang menyatakan bahwa tindakan seperti mengancam serta meneror korban. Sehingga pelaku *bullying* berkaitan dengan karakteristik ataupun sisi afek negatif dalam dirinya, diantaranya yaitu adanya kecemasan, depresi, cenderung memiliki kepribadian antisosial, dan juga memiliki risiko tinggi dari putus sekolah, serta pada masa dewasanya nanti pelaku *bullying* lebih banyak memiliki masalah dengan pekerjaannya.¹³²

Hal tersebut diperkuat dalam penelitian yang di teliti oleh Gamar Abdullah dan Asni Ilham menyatakan bahwa bentuk tidak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah tak lain untuk merendahkan si korban di hadapan anak-anak lainnya. Ibaratnya seperti menyebar gosip, atau membicarakan kekurangannya hingga merusak reputasi seseorang.¹³³

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah kepala sekolah dan guru-guru dapat terus mendukung

¹³² Agustina Mei, Pratiwi Pujiastuti dan Ali Mustadi, “Pengaruh *Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar*” Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 4 (2023) hlm. 18

¹³³ Gamar Abdullah dan Azni Ilham, “Pencegahan Perilaku *Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua*” Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3 No. 1 Maret 2023. hlm 178

berkurangnya perilaku *bullying* mental/psikologis. Diharapkan dari sekolah pihak sekolah terus mengontrol peserta didik agar tidak berperilaku *bullying* mental/psikologis tersebut.

Dari data analisa diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita di lapangan dan teori. Hal tersebut menunjukkan mengenai *bullying* mental/ psikologis itu tindakan kekerasan yang dilakukan kepada orang lain tanpa menyentuh fisik atau anggota tubuh orang lain, lain juga dengan perkataan. Akan tetapi *bullying* mental ini ditujukan untuk melemahkan korban *bullying*. Contoh *bullying* mental/psikologis ialah pelaku menyebar gosip korban *bullying*, pelaku memandang sinis korban *bullying*, pelaku *bullying* mengancam korban *bullying*, dan pelaku *bullying* mengucilkan korban *bullying*.

d) **Cyberbullying**

Cyberbullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang melalui media *online*. *Cyberbullying* merupakan perilaku berulang yang ditujukan untuk menakuti, membuat marah, atau mempermalukan mereka yang menjadi sasaran. Contohnya termasuk: Menyebarkan kebohongan tentang seseorang atau memposting foto memalukan tentang seseorang di media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, *cyberbullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu dengan cara megejek korban

melalui media shosial whatsapp dan mengatakan hal yang tidak baik melalui *voice game online*, yaitu *five fire*.

Temuan tersebut dianalogikan dengan hasil penelitian Welly dan Gusni Rahma menyatakan bahwa Cyberbullying adalah bentuk kekerasan di dunia cyber dapat berupa ejekan, ancaman, penghinaan dan intimidasi dari pelaku yang dilakukan secara terus menerus kepada korban melalui media elektronik. jenis *cyberbullying* yang sering didapatkan oleh korban adalah tidak dihargai, dicemooh, diejek nama sedangkan korban dan pelaku adalah diacuhkan oleh orang lain. Media sosial adalah melalui chat di aplikasi online dan room chat pada saat bermain games.¹³⁴

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang di teliti oleh Nur Maya menyatakan bahwa dimana seorang anak yang mengintimidasi seseorang yang dianggap lemah. Intimidasi yang terjadi yaitu melalui sarana teknologi, melalui jejaring sosial, khususnya FB. Sebelum *cyberbullying*, hal yang terjadi terlebih dahulu ialah tindakan *bullying*. Yakni, tindakan yang kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok untuk menyakiti korban. Tindakan *bullying* melalui media *cyber* ini lebih ke tindakan berupa verbal. Yakni bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis

¹³⁴ Welly dan Gusni Rahma, "Cyberbullying Selama Pembelajaran Daring pada Anak Sekolah Dasar" Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 6 No. 2 Oktober 2022. hlm. 381

atau lisan melalui media sosial.¹³⁵

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah kepala sekolah dan guru-guru dapat terus mendukung berkurangnya perilaku *cyberbullying*. Diharapkan dari sekolah pihak sekolah terus mengontrol peserta didik agar tidak berperilaku *cyberbullying* tersebut.

Dari data analisa diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita di lapangan dan teori. Hal tersebut menunjukkan mengenai *Cyberbullying* merupakan perilaku berulang yang ditujukan untuk menakuti, membuat marah, atau memermalukan mereka yang menjadi sasaran melalui media sosial. Contoh bentuk *cyberbullying* yaitu dengan cara megejek korban melalui media shosial whatsapp, mengatakan hal yang tidak baik melalui *voice game online*, yaitu *five fire*, pelaku mencemooh korban *bullying*, dan korban tidak dihargai oleh pelaku *bullying*.

2. Peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

Paparan penelitian sebelumnya yang telah ditulis oleh peneliti memiliki kesimpulan sementara bahwa peran guru sebagai penasihat secara persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing secara klasikal dan individual, diantaranya:

¹³⁵ Nur Maya, "Fenomena *Cyberbullying* Di Kalangan Pelajar" Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 4 No. 3. (2019) hlm. 445

a. Peran guru sebagai penasihat persuasif

Peran guru sebagai penasihat secara persuasif dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Pendekatan tersebut melalui pembelajaran di luar kelas, yang mana di ruangan khusus atau meja guru itu sendiri.

b. Peran guru sebagai pembimbing secara klasikal dan individual

Peran guru sebagai pembimbing secara klasikal dan individual dapat melalui pembelajaran di kelas bersama dengan peserta didik lain, adapun secara individual peserta didik dipanggil di ruang guru atau meja guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara, menghasilkan kesimpulan sementara peran pendidik di MI Al Azhar Ajung Jember sebagai penasihat secara persuasif berupa menasihati secara langsung di ruangan khusus atau ruang guru. Kemudian peserta didik diberi nasihat bahwa perilaku *bullying* itu tidak baik dilakukan. Jika perilaku tersebut terus-menerus dilakukan maka guru mengambil tindakan lain, dan hal demikian *bullying* memberikan resiko berupa tindak pidana secara hukum positif.

Selanjutnya bentuk peran guru yang lain yang dilaksanakan secara klasikal dan individual. Bentuk klasikal yang dilaksanakan di MI tersebut berupa bimbingan di dalam kelas saat pembelajaran dengan cara guru memberikan pemahaman di sela-sela pembelajaran mengenai

perilaku *bullying* itu tidak baik. Sedangkan bimbingan secara individual yang dilakukan di MI tersebut berupa bimbingan di ruang guru atau langsung di panggil di meja guru.

Seperti halnya dalam buku Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) mengungkapkan bahwa, sebagai seorang guru dalam menghadapi kasus ataupun perilaku *bullying* harus dengan sabar serta tidak menyudutkan dengan pertanyaan yang menyakiti korban *bullying*. Cara lain yaitu dengan cara memperlakukan dengan baik, dan menanyakan mengenai hal yang dilakukan kepada teman sebayanya. Jika pelaku *bullying* masih membantah perlu disadari bahwa guru mempunyai banyak cara untuk mengatasi kasus *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Hal itu dikarenakan ada guru lain yang melaporkan kepada guru kelas II itu sendiri mengenai kasus *bullying* yang dilakukan sesama peserta didik kelas II di luar kelas. Oleh karena itu saksi yang benar ada di lingkungan luar kelas bisa dipertanggungjawabkan. Namun peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas II perlu di samarkan, karena untuk mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying* selanjutnya oleh peserta didik lain.¹³⁶

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh Hengki Yandri bahwa peran guru dalam mengatasi *bullying* yakni memberika pelayanan kepada peserta didik dalam kasus perilaku *bullying*. Selain itu saat pelayanan peserta didik itu dibimbing serta di nasihati dengan secara langsung.

¹³⁶ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying" Vol. 4 No.2 Juli 2018. hlm. 326

Bentuk bimbingan tersebut dapat berupa bersama dikelas dan bisa sendiri hanya pendidik dengan peserta didik.¹³⁷

Dari data analisis dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita di lapangan dan teori. Yang mana menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar yaitu guru sebagai penasihat secara persuasif, guru sebagai pembimbing secara klasikal dan individual, serta guru sebagai pelayan untuk mengatasi perilaku *bullying* tersebut.

3. Strategi Guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

Dari hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa untuk mengatasi perilaku *bullying* dibutuhkan strategi guru, diantaranya:

a) Strategi pembelajaran religius melalui pembiasaan sehari-hari

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan pembiasaan yang dilakukan peserta didik di kelas II MI Al Azhar Ajung Jember berupa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menata sepatu didepan kelas dan memebiasaan hidup rukun di kelas.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan guru memulai dengan materi cerita, mereview ulang materi sebelumnya, dan kegiatan belajar dalam tim.¹³⁸ Selain itu sebelum pembelajaran juga memulai dengan pembiasaan sehari-hari seperti berdoa

¹³⁷ Hengki Yandri, "Peran Guru Konselor dalam Mengatasi Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah" Jurnal Pelangi Vol. 7 No. 1 (2018) hlm. 104

¹³⁸ Ahmad Winarno, "Implementasi Strategi Student Team Achievement Divisions Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Darus Sholah Jember" EDUCARE: Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 1 (2022) hlm 44

dan membiasakan kedisiplinan.

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah pihak sekolah dapat terus membiasakan pembiasaan religius setiap hari.

Dari data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realiti di lapangan dan teori. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu: pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan menata sepatu di depan kelas, dan pembiasaan hidup rukun di kelas.

b) Strategi Guru Kelas II Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter

Dari hasil penelitian di lapangan, penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan guru yaitu melalui pendidikan karakter melalui nasihat secara persuasif dan peringatan kepada peserta didik yang terlibat, menegur peserta didik yang melakukan dan meminta siswa tersebut untuk membuat perjanjian. Jika masih mengulangi akan diberi hukuman hingga dipanggil orang tuanya. Hukuman yang diberikan seperti berdiri di depan kelas atau diluar kelas, memungut sampah di dalam kelas, dan merapikan sepatu di depan kelas. Guru kelas II juga menanamkan nilai karakter kepada peserta didik dengan ikut serta, memberi nasehat dan dorongan dalam kegiatan seperti upacara, sholat dhuha, senam serta BTQ. Terkait perilaku,

pakaian dan nasehat agar tidak melanggar tata tertib. Saat pembelajaran menerapkan nilai karakter dengan materi yang diajarkan, serta menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam berperilaku.

Temuan tersebut dianalogikan dengan penelitian yang diteliti oleh Ririn Nurlafika Dewi dan Lu'luil Maknun menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran dan tujuan yang sangat penting dan efektif dalam mengembangkan keterampilan dan tatanan kehidupan manusia, serta sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian dan karakter setiap individu. Pendidikan mengajarkan anak untuk mengembangkan karakter yang baik dengan cara membiasakan kegiatan sehari-hari di sekolah mulai dari berperilaku sopan terhadap guru, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan masuk ke dalam kelas secara tertib dengan cara bergantian dengan teman.¹³⁹

Hal ini juga hampir sama yang dilakukan oleh penelitian Ramadhanti menyatakan bahwa Adapun strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi bullying yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu akar permasalahan, dengan memberlakukan pemberian hukuman (*punishment*) kepada setiap pelaku *bullying*, Memberikan himbauan, memberikan layanan, Serta memberikan peringatan kepada pelaku *bullying*. Berbagai macam strategi yang diterapkan

¹³⁹ Ririn Nurlafika Dewi dan Lu'luil Maknun, "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying" Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 2 No. 1 April 2023. hlm. 10

sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.¹⁴⁰

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realiti di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah baik. Harapannya dari peneliti adalah senantiasa dapat membimbing peserta didik untuk menanamkan pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember.

Dari data analisa diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita di lapangan dan teori. Yang menunjukkan bahwa untuk mengembangkan karakter yang baik dengan cara membiasakan kegiatan sehari-hari di sekolah mulai dari berperilaku sopan terhadap guru, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan masuk ke dalam kelas secara tertib dengan cara bergantian dengan teman. Selain itu, memberlakukan pemberian hukuman (*punishment*) kepada setiap pelaku *bullying*, Memberikan himbauan, memberikan layanan, Serta memberikan peringatan kepada pelaku *bullying*.

c) Bentuk Kerjasama Guru dengan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil temuan peneliti ini, dapat diketahui bahwa terdapat bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi perilaku *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember dengan cara

¹⁴⁰ Ramadhanti dan Muhammad Taufik Hidayat, “Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar” Jurnal BASICEDU Vol. 6 No. 3, (2022). hlm. 6

komunikasi secara berkala dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah, mengurangi penggunaan *gadget* tanpa pengawasan orang tua, kerjasama dengan guru kelas untuk mengontrol lebih kegiatan peserta didik di kelas, dan memantau penggunaan game online seperti *five fire*, karena dengan game tersebut peserta didik dapat mengakibatkan *cyberbullying*.

Temuan tersebut dianalogikan dengan teori Diana Baumrind Orang tua bersama anggota keluarga lain menanamkan pendidikan karakter melalui pola asuh otoritatif dan demokratis. Orang tua memberi stimulus pada anak untuk menjadi pribadi yang mandiri dengan tetap memberi batasan dalam pengendalian tindakan anak sehingga dapat mencegah anak menjadi pelaku perundungan.¹⁴¹ Oleh sebab itu maka guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan peserta didik saat di rumah untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember.

Hal ini juga hampir sama yang dilakukan oleh peneliti Slamet Widodo, Wulida Arina Najwa, M. Misbachul Huda, Adhy Putri Rilianti, dan Wahyu Nugroho. yang menunjukkan hasil penelitian ini memperlihatkan komunikasi dengan orang tua secara bertahap. Hal ini dikarenakan Orang tua merupakan pihak paling berperan selama siswa menjalani belajar dari rumah. Keberlangsungan belajar siswa

¹⁴¹ Ery Maritim, "Pencegahan dan Upaya Mengatasi Tindak Perundungan di Sekolah Dasar" Jurnal Khazanah Pendidikan Vol. 17 No. 1 Maret 2023. hlm 209

sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua berperan. Barangkali ada orang tua yang bekerja dan tidak bias sepenuhnya mengontrol belajar anaknya, atau orang tua yang berada di rumah tetapi tidak bias mengontrol anak sepenuhnya. Tetapi ada juga orang tua yang bekerja dan tetap bisa mengontrol belajar anaknya.¹⁴²

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah pihak sekolah tetap mengontrol kegiatan peserta didik di sekolah serta berkomunikasi dengan baik dengan orang tua masing-masing peserta didik.

Dari data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita di lapangan dan teori. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik mellaui whatsapp atau dengan bertemu langsung ektika pulang sekolah.

4. Hambatan dan solusi guru dalam mengatasi *Bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

a. Hambatan guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember

Bullying yang terjadi di madrasah ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember merupakan suatu yang terjadi pada lingkungan peserta didik,

¹⁴² Slamet Widodo, Wulida Arina Najwa, M. Misbachul Huda, Adhy Putri Rilianti, dan Wahyu Nugroho. "Kompetensi Guru yang Dibutuhkan dalam Menerapkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar" Jurnal Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal. Vol. 2 No.1 (2023) hlm. 64

yang hal demikian merupakan perilaku yang tidak baik. MI Al Azhar Ajung berupaya untuk meminimalisir perilaku *bullying* terjadi di lingkungan peserta didik. Namun dalam upaya yang dilaksanakan oleh pendidik memiliki hambatan diantaranya:

1. Tingkat Pemahaman Peserta Didik yang Rendah dalam Memahami Perilaku Bullying

Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik yaitu ketika diberi pengertian setelah itu melakukan perilaku *bullying* kembali. Selain itu, pendidik tetap berupaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dampak negatif *bullying*.

2. Peran Orang Tua Berkurang dalam Mengatasi Bullying

Peserta didik melakukan kegiatan di sekolah kurang lebih 6 jam baik kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran, sedangkan selebihnya berada di luar sekolah baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga peran masyarakat dan orang tua khususnya menjadi penting dalam upaya membantu pemberian pemahaman tentang dampak *bullying* kepada anaknya.

Temuan tersebut dianalogikan melalui penelitian yang diteliti oleh Khairunnisa Khairunnisa, Suyanti Suyanti, dan Sri Yunita memaparkan bahwa hambatan yang dialami pendidik dalam mengatasi *bullying* yaitu salah satunya keterbatasan

sumber daya, terutama dalam hal pelatihan guru dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Selain itu, masih adanya siswa yang enggan untuk melaporkan kasus bullying yang mereka alami di sekolah, sehingga sulit untuk mengambil tindakan yang tepat. Selain itu juga peran orang tua peserta didik kurang untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah.

Hal ini juga hampir sama dengan penelitian yang diteliti oleh Khairil Fadil yang menunjukkan hasil beberapa hambatan yang ada rendahnya pemahaman yang ada pada pelaku *bullying* sehingga pelaku bersikap agresif dan berlaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.¹⁴³

Selain itu, teori komunikasi berikut menyatakan bahwa pada dasarnya komunikasi mempunyai hubungan erat dengan bahasa. Meskipun ada perbedaan mendasar antara komunikasi dan bahasa, tidak dapat disangkal keduanya saling terikat. Secara mendasar komunikasi adalah sarana bertukar pesan informasi melalui lisan maupun tulisan, sedangkan bahasa sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi tersebut.¹⁴⁴ Maka dari itu komunikasi dengan orang lain, orang tua peserta didik khususnya dapat mengatasi salah satu hambatan guru dalam mengatasi *bullying*.

¹⁴³ Khaidir Fadil, "Peran Guru dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6 No. 1 (2023) hlm. 126

¹⁴⁴ Ubaidillah, "Strategi Komunikasi Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga" Eureka Media Eksara (2022) hlm. 31

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah bagus. Harapannya dari peneliti adalah senantiasa mendapat solusi yang baik untuk kedepannya dan perilaku *bullying* tidak berkelanjutan.

Dari data analisa diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita lapangan dan teori. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengatasi *bullying* diantaranya tingkat pemahaman peserta didik yang rendah dalam memahami perilaku *bullying* dan peran orang tua berkurang dalam mengatasi *bullying*.

b. Solusi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di MI Al-Azhar Ajung Jember

Solusi yang dilakukan pendidik dalam mengatasi *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember diantaranya:

1. Media Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif

Salah satu pembelajaran dapat di terima dengan baik oleh peserta didik yakni media pembelajaran, media pembelajaran yang baik yaitu aktif, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut dapat meberikan kemudahan peserta didik dalam memahami pembelajaran terlebih dapat membantu pendidik untuk mengatasi *bullying*.

2. Komunikasi Secara Berkala dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk komunikasi yang dilakukan pendidik dalam menekan perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah yakni melalui komunikasi secara berkala dengan orang tua peserta didik. Komunikasi yang baik akan memberikan respon yang baik juga, maka dari itu salah satu solusi yang dilakukan pendidik ialah komunikasi dengan orang tua.

Temuan tersebut dianalogikan melalui penelitian yang diteliti oleh Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, dan Irda Murni menyatakan bahwa di mulai dari perencanaan pembelajaran (membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan bahan ajar), pelaksanaan pembelajaran (mengelola kelas, memberikan contoh teladan yang baik, memberi dorongan dan membangkitkan semangat maupun minat untuk belajar) dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Khususnya pada media pembelajaran, sehingga media pembelajaran dibuat secara kreatif, inovatif, dan edukatif. Selain itu juga komunikasi dengan orang tua peserta didik.¹⁴⁵

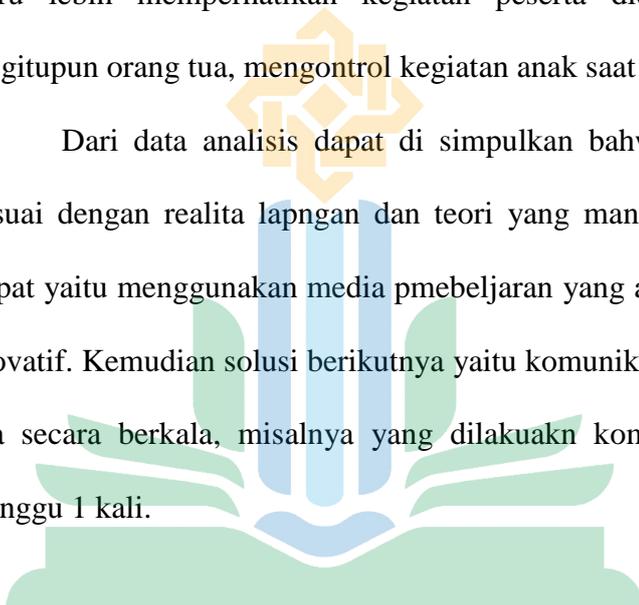
Hal itu juga hampir sama dengan penelitian yang diteliti oleh Nurul Hidayati menyatakan bahwa dalam rangka mengatasi *bullying* perilaku *bullying* melalui komponen program pencegahan *bullying* melibatkan peserta didik dengan menyalurkan tindakan *bullying*

¹⁴⁵ Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, dan Irda Murni, "Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Tambasai Vol. 6 No. 2 (2022) hlm. 11135

dengan media pembelajaran yang ada di kelas sehingga tindakan *bullying* berkurang dan setelah itu menghubungi orang tua untuk mengontrol kegiatan peserta didik di kelas.¹⁴⁶

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realiti di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapan dari epneliti adalah guru lebih memperhatikan kegiatan peserta didik di sekolah. Begitupun orang tua, mengontrol kegiatan anak saat di rumah.

Dari data analisis dapat di simpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita lapngan dan teori yang mana solusi yang di dapat yaitu menggunakan media pmebeljaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Kemudian solusi berikutnya yaitu komunikasi dengan orang tua secara berkala, misalnya yang dilakuakn komunikasi yaitu 1 minggu 1 kali.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴⁶ Nurul Hayati, “*Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*” Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. vol 14 No 1 (2022) hlm. 46-47

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bullying merupakan perilaku atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuatan/ kekuasaan besar atau orang yang memiliki kelompok untuk dapat melakukan kekerasan kepada pihak lain yang lemah. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai aktivitas sadar, sengaja, serta melukai dan menanamkan ketakutan kepada orang lain yang menjadi korban *bullying*. Berdasarkan data-data dan analisis mengenai Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember yaitu terdapat 4 jenis, diantaranya: a) *Bullying* fisik berupa mencubit, memukul, mendorong di pintu dan menarik. b) *Bullying* verbal berupa menjelek-jelekan korban *bullying*, memanggil dengan nama orang tua korban *bullying*, dan melakukan sikap agresif kepada korban *bullying*. c) *Bullying* mental/psikologis berupa melirik sinis, mengancam dengan kode yang membuat korban *bullying* ketakutan, dan mengancam korban dengan raut wajah. d) *Cyberbullying* berupa mengejek korban *bullying* melalui whatsapp dan mengejek korban *bullying* melalui voice game yaitu game *five fire*.
2. Peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di

Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yaitu guru berperan sebagai penasihat melalui pendekatan persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing klasikal dan individual.

3. Strategi guru dalam mengatasi *bullying* diantaranya: strategi pembelajaran religius melalui pembiasaan sehari-hari berupa di dalam dan di luar kelas, strategi guru kelas II mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter peduli sosial melalui nasihat yang kemudian hukuman atau sanksi, dan bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi *bullying* melalui komunikasi secara berkala dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah, mengurangi penggunaan *gadget*.
4. Hambatan guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yaitu tingkat rendahnya peserta didik mengenai perilaku *bullying* dan peran aktif orang tua peserta didik masih kurang, Dengan hambatan yang di hadapi memperoleh solusi guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yaitu menggunakan media yang kreatif, inovatif, dan edukatif serta komunikasi dengan orang tua secara berkala.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember. Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu

sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember melakukan pencegahan *bullying* sebelum terjadinya *bullying* di lingkungan madrasah dan membuang suasanya harmonis di madrasah baik guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Sehingga dengan menjaga keharmonisan akan tercipta rasa saling menyayangi dan menghargai antara sesama dan memperkecil perilaku *bullying* itu terjadi.

2. Bagi Waka Kurikulum

Hendaknya waka kurikulum menambah wawasan mengenai perilaku *bullying* untuk mencegah *bullying* sedini mungkin agar tidak terjadi di madrasah.

3. Bagi Guru

Hendaknya guru yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung, khususnya guru kelas II membuat kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tidak monoton, dilakukan secara menarik sehingga peserta didik dapat kondusif. Sehingga perilaku *bullying* kecil untuk terjadi dan proses belajar menjadi efektif serta menciptakan suasana aman dan nyaman bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.

4. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik khususnya peserta didik kelas II, saling

menyayangi dan menghargai sesama temannya dan tidak memandang berbeda-beda. Peserta didik saling menumbuhkan rasa kepedulian antar teman dan menirukan perilaku yang baik bukan justru meniru perilaku yang buruk, seperti perilaku *bullying*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Gamar dan Azni Ilham, *“Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua”* Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3 No. 1 Maret 2023
- Adiyono. 2022. *“Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying”* Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.6 No.3.
- Agustina Mei, Pratiwi Pujiastuti dan Ali Mustadi, *“Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar”* Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 4 (2023)
- Amandemen UU Mahkamah Agung. 2018. *Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI. No.35 Tahun 2014)*, (Jakarta: Sinar Grafika).
- American Psychiatric Association, *diagnostic and Statistical Manual of Mental disorders, Fourth Edition, Text Revision*, (Arlington VA, 2000).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak).
- Arif , Yulastri. Dwi Novrianda. *Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Medika Sainika. Vol 10. No. 1.
- Arya, Lutfi. 2018. *Melawan Bullying* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI).
- Astuti, Ponny Retno. 2018. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI).
- Bernadeta. Yuliana Wahyu, Laurentius Ni. 2020. *“Peran Guru dalam Menyiapkan Mental Siswa di Era Revolusi Industri 4.0”*, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 1.
- Candrawati, Riska dan Agung Setyawan. *“Analisi Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”* Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum. Vol.1. No. 2
- Chakrawati, Fitria. 2015. *Bullying Siapa Takut?* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)

- Darmayanti, Kusuma Kartika Hima dkk. 2019. *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*, *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.17, No. DOI: 10.17509/pdgia.v17i1.13980
- Departemen Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota)
- Dewi, Nadia. Hasmiana Hasan, dan Mahmud Ar. 2016. "Perilaku Bullying yang Terjadi di SD Negeri Umbul Lampeuneurut Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1 No.2.
- Dihni, Vika Azkiya. 2022. *Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Fisik Mendominasi pada 2021*, (Demografi KPAI: Januari 27).
- Dokumentasi Arsip Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2022/2023 MI Al Azhar Ajung Kabupaten Jember pada tanggal 9 Desember 2023
- Dokumentasi MI Al Azhar Ajung Kabupaten Jember diakses pada tanggal 9 Desember 2022
- Fadhlullah. 2022. "Dampak Cyber Bullying di Sekolah dan Upaya Pencegahannya." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.6 No.2. DOI : <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4204>
- Firmansyah, Fitriawan Arif. 2021. "Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Al Husna*, Vol.2 No.3. DOI: 10.18592/jah.v2vi3i.5590
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak).
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009).
- Hanum, Fathikah Fauziah, Sri Hartini, Anang Priyanto. "Penanggulangan terhadap Dampak Pendidikan Jarak Jauh dari Cyber Bullying di Sekolah Dasar Negeri Margomulyo Seyegan Kabupaten Sleman," *Jurnal Kajian Ilmiah*. Vol 22, No. 2 (2022)
- Hasil Observasi dengan Ibu Vivi Triana selaku Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022

- Hasil Observasi dengan Ibu Vivi Triana, Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022
- Hasil Observasi dengan Ibu Vivi Triana, Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 1 Maret 2022
- Hasil observasi di MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 1 Maret 2023
- Hasil wawancara dengan Ibu Amita Fauziyah , Waka Kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022
- Hasil wawancara dengan ibu Amita Fauziyah, Waka kurikulum MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023
- Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru Kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 21 November 2022
- Hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 12 Oktober 2022
- Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muflihatul Hasanah, Guru kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 22 Februari 2023
- Hasil wawancara dengan Ibu Vivi Triana, Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 7 Desember 2022
- Hasil wawancara dengan Sifa, Salah satu peserta didik kelas II MI Al Azhar Ajung Jember pada tanggal 20 Februari 2023
- Hayati, Nurul. *“Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi”* Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, vol 14 No 1 (2022)
- Helwinda, Oktika Ayu. 2021. *“Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”* (Skripsi, IAIN Purwokerto).
- Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat, Juni Arifin. 2019. *“Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Klangon Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.”* Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.8 No.2.

- Husein, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press).
- Ismail, Taufiq. 2019. “*Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah.*” Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, Vol.1.
- Ismail, Taufiq. 2019. “*Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah.*” Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, Vol.1.
- Junindra Arespi, Hasanatul Fitri, Desyandri, Irda Murni. 2022. “*Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*” Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6 No.2.
- Junindra, Arespi, Hasanatul Fitri, Desyandri, dan Irda Murni, “*Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*” Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No. 2 (2022)
- Kemenag Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Diakses pada tanggal 14 Februari 2023.
- Khaidir Fadil, “*Peran Guru dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*” Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6 No. 1 (2023)
- Kustanti, Erin Ratna. 2015. “*Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang,*” Jurnal Psikologi Undip. Vol. 14, No. 1.
- Kustanti, Erin Ratna. 2015. “*Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang,*” Jurnal Psikologi Undip. Vol. 14, No. 1.
- Laila, Nur.2019. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)
- Latifah Husein. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press).
- Mandiri Juang A. (2017). *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta.* Jurnal PGSD, Vol.1(1), hlm 3.

- Maritim, Ery. “Pencegahan dan Upaya Mengatasi Tindak Perundungan di Sekolah Dasar” *Jurnal Khazanah Pendidikan* Vol. 17 No. 1 Maret 2023
- Maya, Nur, “Fenomena Cyberbullying Di Kalangan Pelajar” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 4 No. 3. (2019)
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mulyana Deddy, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noviana, Anggraini. 2021. “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.” (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Puwokerto: STAIN Press).
- Nurhaedah, Andi Dewi Riang Tati, Irwansyah. 2020. “Strategi Guru dalam Menangani School Bullying Siswa di Sekolah Dasar” *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 10. No. 1.
- Nurlafika Dewi, Ririn dan Lu’luil Maknun, “Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 2 No. 1 April 2023
- Observasi tanggal 25 September 2022 di MI Al-Azhar Ajung.
- Ponny Retno Astuti. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*.
- Ramadhanti dan Muhammad Taufik Hidayat, “Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar” *Jurnal BASICEDU* Vol. 6 No. 3, (2022)
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta; Kencana).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

- Santoso, Meilanny Budiarti, Ela Zain Zakiyah. 2018. “*Faktor Yang Mempengaruhi Anak dalam Melakukan Bullying*” *Jurnal Penelitian Dan PPM*. Vol. 4, No. 2.
- Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.). (2014). *School bullying: New theories in context*. Cambridge University Press.
- Sholichati, Aina’ Binti. 2020. “*Strategi Sekolah dalam Menangani School Bullying (Studi Kasus MI Al-Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.)*” (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro).
- Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sri Rejeki. 2016. “*Pendidikan Psikologi Anak Anti Bullying pada Guru-Guru Sekolah Dasar,*” *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*. Vol. 16, No. 2.
- Sudaryono. 2016. *Metode penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Kencana).
- Sudirman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*” (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2012).
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta).
- Taufiq Ismail. 2019. *Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Bullying Siswa di Sekolah,* dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional.
- Ubaidillah, “*Strategi Komunikasi Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga*” *Eureka Media Eksara* (2022) hlm. 31
- Victorynie, Irnie. 2017. *Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efetif,* *Pedagogik* Vol. V, No. 1, Februari.
- Viola Amanda dkk. 2016. “*Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik.*” *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol.5 No.1. DOI: 10.34125/kp.v5i1.454.
- Welly dan Gusni Rahma, “*Cyberbullying Selama Pembelajaran Daring pada Anak Sekolah Dasar*” *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 6 No. 2 Oktober 2022

- Widodo, Slamet. Wulida Arina Najwa, M. Misbachul Huda, Adhy Putri Rilianti, dan Nugroho, Wahyu. *“Kompetensi Guru yang Dibutuhkan dalam Menerapkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”* Jurnal Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal. Vol. 2 No.1 (2023)
- Ahmad Winarno, *“Implementasi Strategi Student Team Achievement Divisions Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Darus Sholah Jember”* EDUCARE: Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 1 (2022)
- Wiyani, Novan Ardy.2012. *Save Our Childern from School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Yandri, Hengki. *“Peran Guru Konselor dalam Mengatasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah”* Jurnal Pelangi Vol. 7 No. 1 (2018)
- Yusuf, Husmiati And Adi Fahrudin. 2017. *“Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial,”* Jurnal Psikologi Undip. Vol. 11, No. 2
- Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti Santoso, *“Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying”* Vol. 4 No.2 Juli 2018.
- Zona Abdul Aziz Al Falah, *Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di MI Negeri Trobayan Kalijambe Sragen*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Damayanti
NIM : T20194085
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 9 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Devi Damayanti

NIM. T20194085

LAMPIRAN-LAMPIRAN

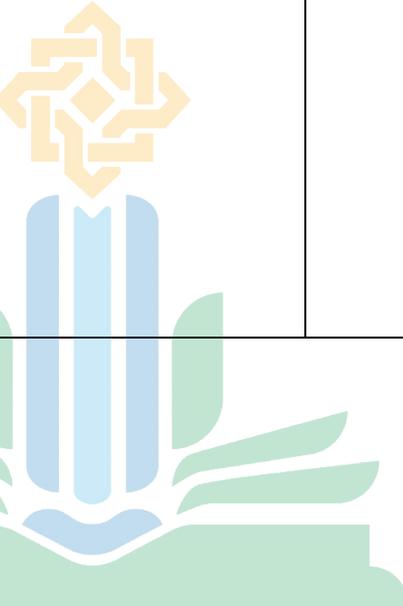
LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

Oleh :
Devi Damayanti

| Judul | Fokus Penelitian | Indikator | Kerangka Teoritik | Sumber Data | Metode Penelitian |
|--|--|--|--|--|---|
| Peran Guru dalam Mengatasi <i>Bullying</i> pada Peserta Didik Kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember? 2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember? | <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Bullying</i> fisik b. <i>Bullying</i> verbal c. <i>Bullying</i> mental/ psikologis d. <i>Cyberbullying</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menasehati peserta didik secara persuasif b. Pendidik membimbing peserta didik secara klasikal dan individual | <ol style="list-style-type: none"> i. Kajian Tentang Peran Guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian guru 2. Pengertian peran guru ii. Tinjauan Tentang Perilaku <i>Bullying</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>bullying</i> 2. Karakteristik <i>bullying</i> 3. Jenis-jenis <i>bullying</i> 4. Faktor-faktor penyebab <i>bullying</i> 5. Dampak <i>bullying</i> | <ol style="list-style-type: none"> a. Partisipan penelitian : kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas II dan peserta didik b. Studi dokumen : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor | <ol style="list-style-type: none"> a) Pendekatan penelitian : penelitian kualitatif b) Metode penelitian : deskriptif c) Lokasi penelitian : MI Al Azhar Ajung Jember d) Pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi. e) Teknik analisis data dan keabsahan : |

| | | | | | |
|--|---|--|---|---|---|
| | <p>3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung Jember?</p> | <p>a. Strategi pembelajaran religius melalui pembiasaan sehari-hari</p> <p>b. Strategi guru kelas II dalam mengatasi <i>bullying</i> melalui pendidikan karakter peduli sosial</p> <p>c. Bentuk kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi secara berkala</p> | <p>6. Peran guru untuk mencegah perilaku <i>bullying</i></p> <p>7. Peran guru untuk mengatasi <i>bullying</i></p> | <p>23 Tahun 2002 pasal 28B ayat (2) Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>c. Kajian</p> | <p><i>Data Reduction</i> (Reduksi Data), <i>Data Display</i> (Penyajian Data), <i>Conclusion/ Verificat ion</i> (Kesimpulan dan Verifikasi), dan Triangulasi.</p> |
| | <p>4. Bagaimana hambatan dan solusi guru dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik kelas II di MI Al Azhar Ajung</p> | <p>a. Hambatan: sulitnya merubah pemahaman peserta didik dan peran katif orang tua kurang.</p> <p>b. Solusi:</p> | | | |

| | | | | | |
|--|---------|---|---|-------------|--|
| | Jember? | dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan edukatif dan guru menjalin komunikasi dengan orang tua secara berkala. |  | Kepustakaan | |
|--|---------|---|---|-------------|--|

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi ini peneliti menggali informasi dan data terkait peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan (sarana dan prasarana fisik, merupakan bangunan atau gedung madrasah, ruang belajar atau kelas madrasah, dokumen madrasah).
2. Observasi atau pengamatan terhadap pelaku atau subjek, merupakan kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas II, dan peserta didik.
3. Observasi atau pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan terkait peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember



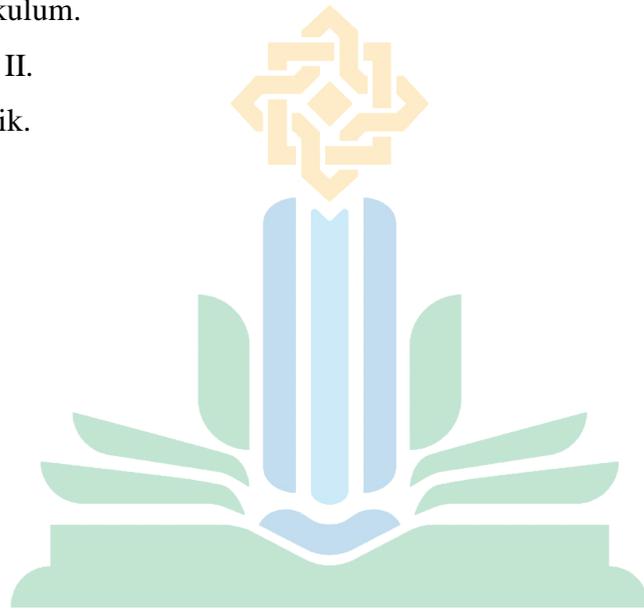
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam wawancara, peneliti data atau informasi lebih lanjut terkait peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember meliputi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut kepada:

1. Kepala madrasah.
2. Waka kurikulum.
3. Guru kelas II.
4. Peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah: Vivi Triana, S.Pd

1. Bagaimana *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember?
5. Bagaimana peran ibu kepala madrasah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
6. Bagaimana strategi ibu kepala madrasah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
7. Bagaimana hambatan serta solusi ibu kepala madrasah dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?

B. Waka Kurikulum: Amita Fauziah, S.Pd

1. Bagaimana *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember?
5. Bagaimana peran ibu waka kurikulum dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
6. Bagaimana strategi ibu waka kurikulum dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
7. Bagaimana hambatan serta solusi ibu waka kurikulum dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?

C. Guru Kelas II: Siti Muflihatul Hasanah, S.Pd

1. Bagaimana *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember?
5. Bagaimana peran ibu wali kelas II dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
6. Bagaimana strategi ibu wali kelas II dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
7. Bagaimana hambatan serta solusi ibu wali kelas II dalam mencegah, mengatasi dan meminimalisir *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?

D. Peserta Didik Kelas II

1. Bagaimana *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di MI Al Azhar Ajung Jember?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MI Al Azhar Ajung Jember?

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI WAWANCARA



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kepala Madrasah



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Waka Kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Kelas II

LAMPIRAN 6

TARGET DAN TATA TERTIB MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER

| No | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|--|--|
| 1. | Rata-rata Nilai Kelulusan pada Tahun pelajaran 2022/2023 mencapai predikat memuaskan | <ol style="list-style-type: none">1. Pendalam materi mapel yang di-UM-kan2. Pengadaan buku atau soal-soal UAM |
| 2. | Tercapainya prestasi di berbagai bidang Akademik dan Non akademik | <ol style="list-style-type: none">1. Pembinaan Siswa Berprestasi;2. Mendatangkan pembina kepramukaan yang berprofesinal;3. Terus berpartisipasi dalam kegiatan lomba akademik dan non akademik. |
| 3. | Sebanyak 100% warga madrasah datang dan pulang tepat waktu dan tidak ada pembelajaran kosong | <ol style="list-style-type: none">1. Disiplin penggunaan presensi untuk seluruh warga madrasah;2. Sanksi khusus bagi warga madrasah yang datang terlambat dan pulang tidak sesuai dengan jadwal kepulangan. |
| 4. | Meningkatkan perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religious | <ol style="list-style-type: none">1. Pembiasaan dan pemantauan shalat dhuha berjamaah;2. Pembiasaan dan pemantauan pelaksanaan akhlakulkarimah di madrasah dan di luar madrasah;3. Pembiasaan dan pemantauan shalat dhuhur berjamaah;4. Pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam)5. Pembiasaan istighosah setiap hari jumat sebelum pembelajaran6. Pembiasaan infaq setiap hari senin dan kamis |

LAMPIRAN 7

SURAT PANGGILAN WALI MURID



يُؤْتِي السَّلَامَةَ وَالرَّحْمَةَ لِلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ
YAYASAN AL AZHAR AJUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR
Jember Gg. Al Azhar Gumuk Kerang Ajung Jember Telepon. 082334137406
Akte Notaris No.45 BH.No.AHU-0023051.AH.01.04. Tahun 2015

Hal : SURAT PANGGILAN
Lampiran : -

Jember, 11 Juni 2023

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Orang Tua Wali Murid

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Berdasarkan surat ini, kami pihak sekolah mengharap kehadiran Bapak/ Ibu Wali murid dari Muhammad Fadly Kelas II pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023
Jam : 09.00 WIB
Tempat : MI Al Azhar Ajung Jember

Mengingat pentingnya hal tersebut, kehadiran Bapak/ Ibu Wali Murid sangat kami harapkan.
Demikian, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 11 Juni 2023

MI Al Azhar Ajung Jember



... S. Pd

LAMPIRAN 8

SURAT OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0443/In.20/3.a/PP.009/10/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas Akhir**

Yth. Kepala MI Al-Azhar Ajung
Jl. Raung Dusun Gumuk Kerang, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20194085
Nama : DEVI DAMAYANTI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
untuk mengadakan Observasi selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Vivi Triana, S.Pd

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Kelas II

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

LAMPIRAN 9

SURAT SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://frik.uinkhas-jember.ac.id](http://frik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2852/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Nina Sutrisno, M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Nina Sutrisno, M.Pd Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2022

Jam : 14:00 WIB - Selesai

Tempat : UPB Lantai 2

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : DEVI DAMAYANTI

NIM : T20194085

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

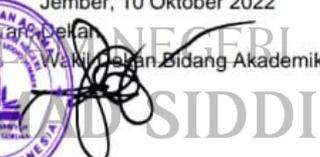
Judul : PERAN GURU DALAM MENGATASI
BULLYING PADA PESERTA DIDIK
KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-AZHAR AJUNG KABUPATEN
JEMBER

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Daftar
Wakil Bidang Akademik,


MASHUDI



LAMPIRAN 10

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0708/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Al-Azhar Ajung

Jl. Raung Dusun Gumuk Kerang, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20194085

Nama : DEVI DAMAYANTI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU DALAM MENGATASI BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH AJUNG JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Vivi Triana, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Februari 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN 11

SURAT SELESAI PENELITIAN



مؤسسة الأزهريّة للدراسة الإسلاميّة
YAYASAN AL AZHAR AJUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR
Gg. Al Azhar Gumuk Kerang Ajung Jember Telepon. 082334137406
Akte Notaris No.45 BH.No.AHU-0023051.AH.01.04. Tahun 2015

SURAT KETERANGAN

Nomor : 103/SK/YA.A/MI.A/01.04/010/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Vivi Triana, S. Pd
N I P : -
Unit Kerja : MI Al Azhar
J a b a t a n : Kepala MI Al Azhar

Menerangkan bahwa :

Nama : DEVI DAMAYANTI
N I M : T20194085
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Nomor :
B.0708/In.20/3.a/PP.009/02/2023 tanggal 17 Februari 2023. Mahasiswi tersebut telah
malaksanakan Penelitian di MI Al Azhar Ajung dengan judul "Peran Guru Dalam
Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Ajung Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan
sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Maret 2023
Kepala MI Al Azhar



Vivi Triana, S. Pd

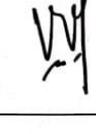
LAMPIRAN 12

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik

Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember

Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember

| No. | Hari/Tanggal | Jurnal Kegiatan Penelitian | TTD |
|-----|-----------------------|---|---|
| 1. | Sabtu, 8/10/2022 | Memohon ijin observasi kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember |  |
| 2. | Senin, 10/10/2022 | Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember |  |
| 3. | Selasa, 11/10/2022 | Interview dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember |  |
| 4. | Rabu, 12/10/2022 | Interview dengan guru kelas II |  |
| 5. | Kamis, 13/10/2022 | Observasi pembelajaran di kelas II |  |
| 6. | Jum'at, 17/02/2023 | Memohon ijin penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember |  |
| 7. | Senin, 20/02/2023 | Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember |  |

| | | | |
|-----|-----------------------|---|---|
| 8. | Senin, 20/02/2023 | Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember |  |
| 9. | Selasa, 21/02/2023 | Wawancara dengan guru kelas II |  |
| 10. | Senin, 13/03/2023 | Melengkapi data-data dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember |  |
| 11. | Rabu, 15/03/2023 | Observasi kegiatan pembelajaran kelas II dan wawancara dengan guru kelas II |  |
| 12. | Kamis, 16/03/2023 | Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian |  |

Jember, 16 Maret 2023

Mengetahui,
Kepala Madrasah MI Al Azhar
Ajung Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER



Vivi Triana, S.Pd.

LAMPIRAN 13

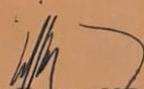
BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Devi Damayanti
 No. Induk Mahasiswa : T20194085
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : PGMI
 Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengatasi Bullying pada Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember
 Pembimbing : Nina Sutrisno, M.Pd.
 Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal 9 Agustus 2022 s/d 22 Mei 2023

| NO. | KONSULTASI PADA TANGGAL | MASALAH YANG DIBICARAKAN | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|-----|-------------------------|---|-------------------------|
| 1. | 9 Agustus 2022 | Matriks Penelitian | [Signature] |
| 2. | 23 Agustus 2022 | Daftar pustaka dan tata cara penulisan | [Signature] |
| 3. | 29 Agustus 2022 | Bab I dan Bab II dan Bab III | [Signature] |
| 4. | 7 September 2022 | Latar belakang Masalah | [Signature] |
| 5. | 1 Oktober 2022 | Ganti Lokasi Penelitian | [Signature] |
| 6. | 10 Oktober 2022 | Acc Seminar proposal | [Signature] |
| 7. | 14 Oktober 2022 | Seminar proposal | [Signature] |
| 8. | 13 Februari 2023 | Abstrak, Kata Pengantar dan Persembahan | [Signature] |
| 9. | 23 Februari 2023 | Abstrak dan Bab IV | [Signature] |
| 10. | 27 Maret 2023 | Abstrak, Bab IV, dan Bab V | [Signature] |
| 11. | 31 Maret 2023 | Bab IV dan Bab V | [Signature] |
| 12. | 15 Mei 2023 | Bab IV | [Signature] |
| 13. | 19 Mei 2023 | Bab IV dan Bab V | [Signature] |
| 14. | 22 Mei 2023 | Acc Sidang Skripsi | [Signature] |
| 15. | 2 | | |

Jember, 22 Mei 2023
 Ketua Program Studi,

Dr. Kartono, M.Pd.
 NIP. 198809022015031001

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

BIODATA PENULIS



- Nama** : Devi Damayanti
- Nomer Induk Mahasiswa** : T20194085
- Tempat, Tanggal Lahir** : Ngawi, 7 Juli 2000
- Alamat** : Dusun Recobanteng, Desa Wonorejo, RT/RW
003/002, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten
Ngawi.
- No. Telephone** : 0858-0747-9313
- Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
- Proram Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Riwayat Pendidikan** :
- RA. Sabilarrosyad Wonorejo (2006-2007)
 - MI Sabilarrosyad Wonorejo (2007-2013)
 - MTsN 6 Ngawi (2013-2016)
 - MAN 1 Ngawi (2016-2019)
 - UIN KHAS Jember (2019-2023)
- Pengalaman Organisasi** :
- Pengurus Bidang Sarana dan Prasarana ATF Taekwondo UIN KH. Achmad Shiddiq Jember (2020-2021)

- Pengurus Bidang Sarana dan Prasarana UBM UIN KH. Achmad Shiddiq Jember (2021-2022)
- Pengurus Biro Journalistik HMPS PGMI UIN KH. Achmad Shiddiq Jember (2020-2021)
- Tim Editor Jurnal Akselerasi PGMI (2020-2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R